

**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN KAYUOMBUN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AISYAH SALSABILA RAMBE
NIM. 2130200022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN KAYUOMBUN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AISYAH SALSABILA RAMBE
NIM. 2130200022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN KAYUOMBUN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AISYAH SALSABILA RAMBE
NIM. 2130200022**

PEMBIMBING I

**Dr. RIEM MALINI PANE, M.Pd.
NIP. 198703012015032003**

PEMBIMBING II

**DARWIN HARAHAP, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198801282023211018**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. Aisyah Salsabila Rambe

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2026

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Aisyah Salsabila Rambe yang berjudul: **"Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Aisyah Salsabila Rambe
NIM : 2130200022
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan".

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2026
Saya yang Menyatakan




Aisyah Salsabila Rambe
NIM. 2130200022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Salsabila Rambe
NIM : 2130200022
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : April 2026
Saya yang Menyatakan



Aisyah Salsabila Rambe
NIM. 2130200022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Salsabila Rambe
Tempat / Tgl Lahir : Rantauprapat, 04 November 2002
NIM : 2130200022
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, April 2026
Pembuat Pernyataan



AISYAH SALSABILA RAMBE
NIM. 2130200022



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aisyah Salsabila Rambe
NIM : 2130200022
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan
Narkoba Pada Remaja Di Lingkungan I Kelurahan
Kayuombun Kota Padangsidempuan

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Sekretaris

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/28 April 2026
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **411 /Un.28/F.4c/PP.00.9/05/2026**

Judul Skripsi : **Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan**

Nama : **Aisyah Salsabila Rambe**
NIM : **2130200022**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Mei 2026

Dekan,



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

ABSTRAK

Nama : Aisyah Salsabila Rambe
NIM : 2130200022
Judul : Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan

Penyalahgunaan narkoba pada remaja menjadi masalah serius karena masa remaja merupakan masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, pergaulan, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pada fase ini, remaja mudah mencoba hal baru tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, sehingga berisiko terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba apabila tidak mendapatkan bimbingan yang baik dari orangtua. Beberapa remaja bahkan telah mengenal jenis narkoba seperti menghirup uap lem (ngelem), meskipun belum termasuk jenis narkoba berat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran orangtua terhadap perkembangan perilaku anak. Penelitian ini menggunakan dasar teori behavioral yang menekankan bahwa perilaku manusia terbentuk dari pengaruh lingkungan dan stimulus yang diterima. Dalam konteks ini, perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba muncul akibat paparan lingkungan yang negatif serta kurangnya pengawasan dari keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan. Bentuk metode bimbingan yang diberikan orangtua kepada remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orangtua dan dampak bimbingan orangtua terhadap perilaku remaja terkait narkoba di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metodologi jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data dengan teknik observasi *non participant*, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 31 orang yang terdiri dari 15 orangtua, 10 remaja, 5 tetangga, dan lurah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua secara rutin memberikan nasihat kepada remaja untuk menjauhi narkoba, melakukan pengawasan terhadap pergaulan remaja, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Efektivitas bimbingan orangtua dipengaruhi oleh bimbingan moral dari orangtua, membangun ikatan emosional antara orangtua dan anak, serta pemenuhan kebutuhan anak secara fisik, emosional, dan sosial. Dampak dari bimbingan tersebut yaitu meningkatnya pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba serta terbentuknya sikap untuk menolak penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Bimbingan orangtua, Narkoba, Remaja

ABSTRACT

Name : *Aisyah Salsabila Rambe*
Reg. Number : *2130200022*
Title : *Parental Guidance In Preventing Drug Abuse Among Adolescents In Neighborhood I, Kayuombun Village, Padangsidempuan City*

Drug abuse among adolescents is a serious problem because adolescence is a transitional period susceptible to environmental influences, social interactions, and high curiosity. During this phase, adolescents easily try new things without considering the long-term impacts, thus risking falling into drug abuse if they do not receive proper guidance from their parents. Some adolescents have even been exposed to drugs such as glue fumes (ngelem), although this is not yet considered a serious drug. This raises parental concerns about their children's behavioral development. This study uses behavioral theory as a basis, which emphasizes that human behavior is shaped by environmental influences and stimuli received. In this context, deviant behavior such as drug abuse arises from exposure to negative environments and lack of family supervision. Therefore, this study aims to determine how parental guidance prevents drug abuse among adolescents in Neighborhood I, Kayuombun Village, Padangsidempuan City. This study also examines the forms of guidance methods provided by parents to adolescents, factors influencing the effectiveness of parental guidance, and the impact of parental guidance on adolescent behavior related to drugs in Neighborhood I, Kayuombun Village, Padangsidempuan City. This study uses a qualitative research methodology with descriptive methods. The data collection instruments used were non-participant observation, unstructured interviews, and documentation. The informants in this study were 31 people, consisting of 15 parents, 10 teenagers, 5 neighbors, and the village head. The results of the study indicate that parents routinely advise teenagers to stay away from drugs, supervise their social interactions, and provide examples of good behavior. The effectiveness of parental guidance is influenced by moral guidance from parents, building emotional bonds between parents and children, and fulfilling children's physical, emotional, and social needs. The impact of this guidance is an increase in teenagers' understanding of the dangers of drugs and the formation of attitudes to reject drug abuse in everyday life.

Keywords: *Parental guidance, Drugs, Teenagers*

ملخص

الاسم : عائشة سالسايلا رامي
رقم الطالب : ٢١٣٠٢٠٠٠٢٢
العنوان : الإرشاد الأبوي في الوقاية من تعاطي المخدرات بين المراهقين في منطقة كايومبون الفرعية،
مدينة بادانجسيديمبوان

يُعدّ تعاطي المخدرات بين المراهقين مشكلة خطيرة، إذ تُعتبر المراهقة مرحلة انتقالية تتأثر بالعوامل البيئية والتفاعلات الاجتماعية، فضلاً عن فضول المراهقين الشديد. خلال هذه المرحلة، يُقبل المراهقون على تجربة أشياء جديدة دون التفكير في عواقبها طويلة الأمد، مما يُعرضهم لخطر الوقوع في براثن تعاطي المخدرات في حال عدم تلقيهم التوجيه السليم من آبائهم. وقد تعرّض بعض المراهقين لمواد مثل أبحرة الغراء (النجليم)، على الرغم من أنها لا تُصنّف ضمن المخدرات الخطيرة. يُثير هذا الأمر قلق الآباء بشأن نموّ أبنائهم السلوكي. تستند هذه الدراسة إلى النظرية السلوكية التي تُؤكّد على أن السلوك البشري يتشكّل بفعل التأثيرات البيئية والمحفزات التي يتلقاها. في هذا السياق، ينشأ السلوك المنحرف، كتعاطي المخدرات، نتيجة التعرّض لبيئات سلبية وغياب الإشراف الأسري. لذا، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية مساهمة التوجيه الأبوي في الوقاية من تعاطي المخدرات بين المراهقين في الحيّ الأول، قرية كايومبون، مدينة بادانجسيديمبوان. تتناول هذه الدراسة أساليب التوجيه التي يقدمها الآباء للمراهقين، والعوامل المؤثرة في فعالية هذا التوجيه، وتأثيره على سلوك المراهقين فيما يتعلق بالمخدرات في الحيّ الأول بقرية كايومبون، مدينة بادانجسيديمبوان. تستخدم الدراسة منهجية البحث النوعي الوصفي، وتعتمد على تقنيات جمع البيانات التالية: الملاحظة غير المشاركة، والمقابلات غير المنظمة، والتوثيق. شارك في الدراسة ٣١ شخصاً: ١٥ من الآباء، و ١٠ مراهقين، و ٥ من الجيران، و شيخ القرية. تشير النتائج إلى أن الآباء ينصحون المراهقين باستمرار بالابتعاد عن المخدرات، ويراقبون تفاعلاتهم الاجتماعية، ويقدمون لهم القدوة الحسنة. تتأثر فعالية التوجيه الأبوي بالتوجيه الأخلاقي، وبناء الروابط العاطفية بين الآباء والأبناء، وتلبية احتياجات الأبناء الجسدية والعاطفية والاجتماعية. يتمثل أثر هذا التوجيه في زيادة وعي المراهقين بمخاطر المخدرات، وتكوين مواقف تشجعهم على رفض تعاطي المخدرات في حياتهم اليومية.

الكلمات المفتاحية: التوجيه الأبوي، المخدرات، المراهقون

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini berjudul: **“Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada bidang Bimbingan Konseling Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr.Arbanur Rasyid, M.A., Selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si., Selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

2. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi., M.A., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Fauzi Rizal, M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Nurintan Muliani Harahap, M.A., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Ibu Dr. Riem Malini Pane, M.Pd., Selaku Pembimbing I penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu atas bimbingan yang telah ibu berikan kepada penulis dengan penuh kesabaran, ketulusan dan perhatian selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang ibu berikan tidak hanya sebatas bimbingan akademik saja, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang sangat berarti dalam perjalanan penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis sangat berterima kasih kepada ibu atas nasehat, teguran dan semangat yang ibu berikan. Tanpa bimbingan ibu skripsi

ini tidak akan terselesaikan dengan baik seperti sekarang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan serta kelancaran atas setiap urusan yang ibu jalani. Aamiin ya rabbal alamin

5. Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I.,M.Pd.I., Selaku Pembimbing II penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Tidak mudah bagi penulis melewati setiap prosesnya dengan penuh ragu dan tidak jarang ingin menyerah. Namun, di tengah keraguan penulis terhadap diri sendiri bapak selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan serta kelancaran atas setiap urusan yang bapak jalani. Aamiin ya rabbal alamin
6. Kabag Tata Usaha, Bapak Sukerman, S.Ag., Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Mukti Ali, S.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
7. Penasehat Akademik penulis, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

10. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada mama tercinta yaitu mama Rifna Hayati Siregar, S.Pd., yang selalu menjadi sumber kekuatan, tempat bersandar, dan pemberi semangat terbesar dalam hidup penulis. Dalam setiap lelah dan ragu mama selalu bisa menjadi tempat cerita bagi penulis serta selalu menguatkan dan menenangkan hati penulis. Setiap keberhasilan yang penulis capai adalah hasil dari doa-doa mama yang dipanjatkan dengan penuh keikhlasan. Semoga karya sederhana ini menjadi bukti cinta dan bakti penulis kepada mama. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan balasan yang terbaik atas segala pengorbanan dan kasih sayang mama sepanjang hidup penulis.
11. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah tercinta yaitu ayah Ramadhansyah Rambe atas kasih sayang, doa, kerja keras, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti. Dukungan dan keteguhan ayah menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan setiap tahapan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan balasan terbaik atas segala kebaikan ayah.
12. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Lurah dan staf kantor lainnya di Kelurahan Kayuombun yang telah memberikan

izin, dukungan, serta bantuan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt dan menjadi amal kebaikan.

13. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan penulis, yaitu Evi Zahra Sitompul, Dahlia, dan Nur Jannah Dhahri yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kebersamaan, kerja sama, dan motivasi yang diberikan sangat berarti dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
14. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada sahabat tersayang, Ulpa Yusriah Silitonga yang telah menjadi teman setia sejak masa putih abu-abu hingga perjalanan perkuliahan dan penyusunan karya ilmiah ini. Kebersamaan yang terjalin selama bertahun-tahun, suka dan duka yang dilewati bersama, serta dukungan dan semangat yang tak pernah putus menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis. Terima kasih atas waktu, perhatian, nasihat, serta doa yang selalu diberikan dengan tulus. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga, dipenuhi keberkahan, dan tetap berjalan hingga masa depan dengan penuh kebaikan dan kebahagiaan.
15. Terima kasih kepada diri sendiri yaitu Aisyah Salsabila Rambe, seorang gadis ceria dimanapun berada yang telah bertahan hingga di titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun lelah sering datang, air mata berkali-kali jatuh, dan langkah sempat terasa berat. Dalam proses panjang ini, diri ini telah belajar tentang sabar, kuat, dan ikhlas menghadapi setiap rintangan.

Setiap malam tanpa tidur, setiap rasa takut akan kegagalan, dan setiap perjuangan yang dijalani dengan diam kini terbayar dengan satu pencapaian yang membanggakan. Tidak semua orang melihat betapa berat proses yang dilalui, namun diri ini tetap memilih untuk bangkit dan melanjutkan langkah. Semoga segala usaha, doa, dan air mata yang telah tercurah menjadi saksi bahwa perjuangan ini sungguh-sungguh. Hari ini, izinkan diri sendiri untuk merasa bangga, bernapas lega, dan bersyukur karena akhirnya semua terlewati.

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman yang dimiliki memungkinkan skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini dan berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Padangsidempuan, April 2026

Penulis

Aisyah Salsabila Rambe
NIM. 2130200022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

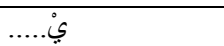
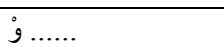
B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

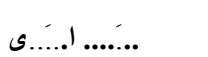


1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat

fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Orangtua	11
1. Pengertian Orangtua.....	11
2. Jenis-Jenis Orangtua berdasarkan Gaya Pengasuhan	11
3. Metode Bimbingan Orangtua	14
4. Dampak Bimbingan Orangtua	16
5. Dampak Positif Bimbingan Orangtua.....	17
6. Dampak Negatif Bimbingan orangtua	18
7. Peran Orangtua	18
8. Bimbingan Moral Orangtua.....	18
9. Membangun Ikatan Emosional Antara Orangtua Dan Anak..	19
10. Memberikan rasa aman.....	20
11. Pemenuhan kebutuhan anak	20
12. Menanamkan nilai-nilai agama	23
B. Remaja	24
1. Pengertian remaja	24

2. Perkembangan remaja.....	25
3. Ciri-ciri masa remaja	27
4. Perilaku remaja.....	28
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja	29
C. Narkoba	33
1. Pengertian narkoba	33
2. Jenis-jenis narkoba	34
3. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba	36
4. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	38
5. Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam	42
D. Teori Behavioral (Teori Perilaku)	43
E. Penelitian Terdahulu.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53
H. Sistematika Pembahasan.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	55
1. Letak Geografis Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan	55
2. Data Umum Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan ..	55
3. Jumlah Penduduk di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan	56
4. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	56
5. Kegiatan Masyarakat di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan	57
6. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan	57
7. Data Informan	58
B. Temuan Khusus	59
1. Metode bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I	

Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan	59
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan	77
3. Dampak bimbingan orangtua terhadap perilaku remaja terkait narkoba di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan	93
C. Analisis Hasil Penelitian.....	104
D. Keterbatasan Peneliti	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	108
C. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kajian Terdahulu	45
Tabel IV.1	Data penduduk Kelurahan Kayuombun	56
Tabel IV.2	Data penduduk Kelurahan Kayuombun Lingkungan I....	56
Tabel IV.3	Data Remaja Kelurahan Kayuombun Lingkungan I	56
Tabel IV.4	Kegiatan Masyarakat di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan	57
Tabel IV.5	Sarana dan Prasarana	58
Tabel IV.6	Data Orangtua Remaja Berdasarkan Inisial	58
Tabel IV.7	Data Remaja berdasarkan inisial	58
Tabel IV.8	Data Tetangga Berdasarkan Inisial	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psicotropika, dan bahan adiktif lainnya.¹ Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan atau pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.² Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.³

Narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan memabukkan sehingga dilarang dijual untuk umum. Narkoba mempunyai banyak macam, bentuk, warna dan pengaruh terhadap tubuh. Akan tetapi, dari sekian banyak macam dan bentuknya, narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari cengkramanya.

Pasal 1 UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika, disebutkan bahwa

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 66.

² Hari Sasangka, *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), hlm. 35.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 65.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan, kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini.⁴

Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif.⁵ Semua istilah ini, baik Narkoba atau Napza, mengacu pada sekelompok zat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan menghilangnya atau mengurangi rasa nyeri, sampai dapat beresiko kecanduan pada penggunaannya.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan suatu permasalahan serius yang harus ditanggapi dengan cepat serta diberikan solusi yang tepat. Dengan berkembangnya peradaban manusia tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya pengaruh positif dan negatif yang timbul ke permukaan bumi sehingga bermunculan pula pengaruh yang tidak sehat bagi manusia itu sendiri. Masalah penyalahgunaan narkoba ini bahkan sudah menjadi masalah nasional. Korban penyalahgunaan narkoba telah meluas sedemikian rupa, sehingga melampaui strata sosial, umur dan jenis kelamin dan masalah ini sudah menyebar tidak hanya perkotaan tetapi sampai kepedesaan juga yang akibatnya sangat merugikan perorangan, masyarakat, negara, khususnya generasi muda Indonesia.

⁴ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 1 ayat (1), hlm. 3.

⁵ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 11.

Mereka yang mengkonsumsi narkoba secara kesehatan diketahui akan mengalami gangguan mental dan perilaku yang diakibatkan terganggunya transmisi saraf yang mengakibatkan gangguan pada fungsi berpikir, perasaan dan perilaku. Sehingga pada akhirnya akan menjadikan penggunanya sebagai orang pemalas, berakal pendek, suka mencuri dan berbagai macam tindakan yang kurang baik atau tidak terpuji.⁶

Pada saat ini masalah penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan yang sangat serius. Faktanya adalah bahwa anak-anak di usia awal antara 9 sampai 12 tahun saja sudah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan narkoba dengan bermacam-macam zat atau obat, contohnya shabu yang sering di dengar di kalangan masyarakat. Narkoba jenis ini sudah tidak asing lagi didengar, bahkan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar pun sudah mengetahui bentuk narkoba ini walaupun mereka tidak mengetahui secara detail tentang jenis narkoba itu.

Berdasarkan data survei, usia mengenal narkoba adalah pada usia 11 (sebelas) tahun. Data yang diperoleh dari jalanan juga menunjukkan bahwa anak-anak usia 7 (tujuh) tahun telah menghirup uap lem (ngelem).⁷ Penyalahgunaan narkoba di kalangan anak usia sekolah semakin meluas sehingga bila tidak segera di atasi maka dapat menjadi salah satu ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang, karena generasi muda merupakan penerus bangsa dan juga merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan negara.

⁶ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Jakarta: Edisi III, Balai Penerbit FKHI, 2002, hlm. 1.

⁷ Badan Narkotika Nasional, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Apa Yang Bisa Anda Lakukan*, (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2009), hlm. 3.

Kejahatan narkoba masih menjadi masalah kronis yang menimpa Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberantas kejahatan yang telah merenggut banyak nyawa anak bangsa ini. Salah satunya dibidang regulasi yang ditandai dengan UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.⁸ Peranan orangtua sangat dibutuhkan, karena banyak sekali kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada remaja diakibatkan oleh kurangnya perhatian keluarga terhadap pergaulan remaja sehingga remaja jarang sekali mendapatkan perhatian lebih dalam membatasi pergaulannya. Terkadang kesibukan orangtua tanpa disadari mempengaruhi pergaulan remaja dan hal itu mempengaruhi rentannya remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Sekalipun lingkungan seperti masyarakat, sekolah dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar bagi remaja, tetapi apabila orangtua dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam membimbing anaknya, maka pengaruh lingkungan dapat ditekan seminimal mungkin. Bimbingan tersebut bisa berbentuk bimbingan secara umum, maupun bimbingan dengan nilai-nilai agama.

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan petunjuk, penjelasan atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu. Secara harfiah (bahasa) yaitu menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun seseorang ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.⁹ Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang membutuhkannya. Perkataan “membantu” yaitu didalam bimbingan tidak terjadi

⁸ Anang Iskandar, *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 5*, (Surakarta: PT.Tirta Asih Jaya, 2015), hlm. 149.

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 20.

paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu ke arah tujuan sesuai dengan potensinya.¹⁰

Salah satu fungsi bimbingan tersebut adalah fungsi *preventif* (pencegahan). Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji fungsi *preventif* (pencegahan) merupakan fungsi konseling yang menghasilkan kondisi tercegahnya atau terhindarnya seseorang dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.¹¹ Pecandu dan pengguna narkoba saat ini tidak hanya di kalangan dewasa, bahkan sudah memasuki kalangan remaja dan kalangan anak-anak. Pada kalangan anak-anak pengguna narkoba disebabkan karena pembinaan anak yang kurang perhatian dari orang tua dan keluarga.¹²

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan agar siap dalam mengikuti kehidupan bermasyarakat.¹³ Memberikan pembinaan akhlak kepada generasi muda adalah tugas dan tanggung jawab orangtua masing-masing serta tanggung jawab bersama dengan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Kelurahan

¹⁰ Hamdan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 83.

¹¹ Hartono, Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kenana, 2012), hlm. 37.

¹² Sofyan Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 60-66.

¹³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013), hlm. 63.

Kayuombun Kota Padangsidimpuan merupakan wilayah yang rawan narkoba. Hal ini mengakibatkan banyak anak-anak yang masih sekolah di jenjang sekolah dasar (SD) maupun sekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sudah mengetahui jenis narkoba walaupun jenis tersebut belum termasuk kedalam jenis narkoba tingkat tinggi, seperti menghirup uap lem (ngelem). Dari permasalahan tersebut banyak orangtua yang khawatir terhadap anak yang kemungkinan besar akan melakukan sesuatu sesuai apa yang mereka lihat. Padahal mereka belum paham bahwa perbuatan itu berbahaya. Hal ini dikarenakan anak dalam tahapan masa pertumbuhan fisik dan mental.¹⁴

Sesuai hasil wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap orangtua yang menjadi pembimbing utama bagi anak-anaknya, Lisda Tambunan mengatakan bahwa:

Menurut ibu, remaja yang sudah kenal dengan narkoba biasanya orang-orang yang sudah masuk ke dalam pergaulan bebas, seperti yang kita lihat kalau sudah masuk ke dalam pergaulan bebas dapat merusak masa depan. Kalau di pikir-pikir ini bisa terjadi karena orangtua yang salah terlalu sibuk bekerja dari pagi sampai sore bahkan ada yang sampai malam, di sinilah orangtua tidak punya waktu yang cukup untuk mengawasi pergaulan anaknya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mendalami bimbingan apa saja yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi remaja agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul “Bimbingan OrangTua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Lingkungan I

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan, (Kelurahan Kayuombun, 20 Desember 2024, pukul 14.00 WIB).

¹⁵ Lisda Tambunan, Masyarakat, wawancara (Kelurahan Kayuombun, 4 Januari 2025. Pukul 10.00 WIB).

Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan seseorang kepada individu yang lain agar dapat menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.¹⁶ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan orangtua kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.
2. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung”.¹⁷
3. Mencegah adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau merugikan. Yaitu mencegah anak agar tidak melakukan penyalahgunaan narkoba.
4. Remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Andi Offset: Yogyakarta, 1988), hlm. 4.

¹⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1132.

ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan sosial yang signifikan.¹⁸ Secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.¹⁹ Remaja yang akan diteliti yaitu remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun.

5. Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan obat-obatan terlarang secara tidak benar yang dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Alasan peneliti memilih judul tentang penyalahgunaan narkoba karena banyak kasus penyalahgunaan narkoba terjadi diakibatkan dari lemahnya komunikasi dan pengawasan dari orangtua. Dengan meneliti topic ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran keluarga khususnya orangtua dalam mencegahnya.

D. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa metode bimbingan yang diberikan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I

¹⁸ Rusdin Djibu, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Sumatera Barat: Cet. I Mitra Cendekia Media 2023), hlm. 155.

¹⁹ Riryng Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja", dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 4, No. 2, Desember 2017, hlm.56.

Kayuombun Kota Padangsidempuan?

3. Bagaimana dampak bimbingan orangtua terhadap perilaku remaja terkait narkoba di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan yang diberikan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui dampak bimbingan yang dilakukan orangtua terhadap perilaku remaja terkait narkoba di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan tentang bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada

remaja.

- b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang bimbingan konseling dan pendidikan keluarga.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orangtua adalah ayah dan ibu kandung.²⁰ Orangtua merupakan unsur penting dalam sebuah keluarga, terdiri dari ayah dan ibu yang terikat dalam pernikahan sah, sehingga membentuk unit keluarga. Mereka adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak yang telah dilahirkan. Oleh karena itu, pendidikan pertama kali dimulai dalam lingkungan keluarga.²¹

Orangtua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, seperti memberi nafkah, mendidik, mengasuh serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Kewajiban atau tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti memberikan pemahaman terkait agama sehingga orangtua contoh yang baik bagi anak-anaknya.²²

2. Jenis-Jenis Orangtua berdasarkan Gaya Pengasuhan

Dikembangkan oleh Diana Baumrind dan dilengkapi oleh Maccoby & Martin, gaya ini mencerminkan sejauh mana orangtua menunjukkan kasih sayang (*responsiveness*) dan kontrol (*demandingness*) terhadap anak. Gaya

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 995.

²¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

²² Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pancar*, Volume 3, No. 1, April 2019, hlm. 235.

pengasuhan orangtua adalah pola perilaku umum dalam cara mereka mendidik, membimbing, dan berinteraksi dengan anak. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Diana Baumrind pada tahun 1960-an, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti seperti Maccoby dan Martin. Dalam pendekatan ini, dikenal empat gaya pengasuhan utama yang masing-masing memiliki karakteristik serta dampak berbeda terhadap perkembangan anak.

a. Gaya *authoritative* atau biasa disebut gaya demokratis

Orangtua yang menggunakan gaya ini bersikap hangat, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan anak, namun tetap menetapkan batasan dan aturan yang jelas. Mereka bersikap tegas tanpa menjadi kaku atau otoriter dan mampu menjelaskan alasan di balik keputusan yang diambil. Gaya ini dianggap sebagai yang paling seimbang karena mendorong kedisiplinan sambil tetap menjaga kedekatan emosional. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan ini cenderung tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, mampu mengambil keputusan, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

b. Gaya *authoritarian*

Gaya *authoritarian* yaitu gaya otoriter yang sangat menekankan pada kepatuhan dan disiplin keras. Orangtua yang menerapkan pola ini sering kali menuntut anak untuk tunduk tanpa memberikan ruang diskusi. Komunikasi cenderung satu arah dan kontrol terhadap anak sangat kuat. Mereka jarang memberikan penjelasan terhadap aturan yang dibuat dan

lebih mengutamakan hukuman saat anak melakukan kesalahan. Anak-anak dari orang tua otoriter mungkin tampak patuh, namun banyak di antara mereka mengalami tekanan psikologis, kurang percaya diri, serta kesulitan mengambil keputusan sendiri, karena terbiasa dikendalikan.

c. Gaya *permissive*, atau dikenal juga dengan gaya memanjakan

Orangtua permisif sangat penuh kasih sayang dan cenderung menghindari konfrontasi atau disiplin. Mereka lebih ingin menjadi "teman" bagi anak daripada menjadi figur otoritas. Batasan yang ditetapkan sangat longgar atau bahkan nyaris tidak ada, sehingga anak dibiarkan tumbuh bebas tanpa banyak tuntutan. Meski tampak penuh cinta, anak-anak dari pola pengasuhan ini sering mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, cenderung impulsif, dan kurang mampu menyesuaikan diri dengan struktur atau aturan sosial di luar rumah.

d. Gaya *neglectful* atau Lalai

Gaya *neglectful* adalah bentuk pengasuhan di mana orangtua sangat minim keterlibatannya dalam kehidupan anak, baik secara emosional maupun fisik. Mereka tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan anak, termasuk kasih sayang, disiplin atau arahan. Anak-anak yang dibesarkan dalam kondisi seperti ini sering merasa diabaikan dan tidak dicintai. Dampaknya bisa sangat serius, mulai dari rendahnya rasa percaya diri, kesulitan menjalin hubungan sosial, prestasi akademik yang buruk, hingga munculnya masalah mental seperti kecemasan dan depres.

Setiap gaya pengasuhan membawa dampak jangka panjang yang

berbeda terhadap perkembangan anak. Meski begitu, gaya authoritative sering disebut sebagai gaya paling ideal karena menyeimbangkan antara kendali dan kasih sayang. Namun, efektivitas setiap gaya juga sangat bergantung pada konteks budaya, nilai-nilai keluarga, serta kebutuhan dan kepribadian anak itu sendiri.

3. Metode Bimbingan Orangtua

Sebelum membahas tentang definisi bimbingan orangtua, terlebih dahulu harus diketahui pengertian bimbingan. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam kamus bahasa Inggris berasal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, dan memberikan nasehat.²³ Peran orangtua sebagai pembimbing merupakan suatu tugas atau pun tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan dan pembinaan untuk membentuk kepribadian anak yang akan menjadi bekal hidup di masa depan. Bimbingan orangtua merupakan proses pemberian arahan, pengawasan, pendidikan serta pembinaan yang dilakukan orangtua kepada anak dalam rangka membentuk perilaku dan kepribadian yang positif. Sebagai orangtua yang menjadi pendidik utama dan paling utama untuk anak-anaknya, sehingga peran orangtua tidak dapat digantikan oleh orang lain.²⁴

Metode merupakan suatu pendekatan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur, yang dijalankan melalui tahapan- tahapan tertentu untuk

²³ Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 7

²⁴ Kurni Seti Yunita dan Afrinaldi, "Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Volume 2, No. 1, Maret 2022, hlm. 66-67.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Jadi, metode bimbingan adalah langkah sistematis yang ditempuh pembimbing untuk memberikan arahan, bantuan atau pertolongan agar yang dibimbing bisa berkembang. Macam-macam metode bimbingan, yaitu:

a. Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama Islam. Oleh karena itu orangtua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak secara spiritual, moral dan sosial, sehingga dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan cara atau metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orangtua terhadap anak. Setiap anak yang menjalani proses kehidupannya, memerlukan keteladanan yang baik dan sholeh dari orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43.

untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika sudah dewasa.

d. Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orangtua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakata sehingga menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.²⁶

4. Dampak Bimbingan Orangtua

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.²⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Dampak juga dikaitkan dengan istilah efek dan tindakan. Tindakan (ACT) yang dimaksud adalah keseluruhan respon atau reaksi yang mencerminkan pilihan pelaku dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya. Sedangkan efeknya yang dimaksud adalah efek yang diartikan

²⁶ Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta, Diva Press, 2006), hlm. 515-520.

²⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 334.

sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan. Keterkaitan dengan stimulus pada pemunculan tingkah laku seseorang, dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.²⁸

Bimbingan orangtua terkait narkoba punya dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku remaja. Ini bukan sekadar nasehat tapi faktor pelindung utama dalam mencegah penyalahgunaan zat narkoba. Berikut gambaran dampaknya, yaitu:

5. Dampak Positif Bimbingan Orangtua

- a. Meningkatkan pengetahuan anak: Anak jadi paham resiko kesehatan, hukum, dan sosial dari penggunaan narkoba, seperti kecanduan, gangguan mental, hingga masalah hukum.
- b. Membentuk sikap menolak narkoba: Dengan arahan yang konsisten, anak lebih tegas berkata tidak saat mendapat tekanan dari teman sebaya.
- c. Memperkuat hubungan emosional: Komunikasi terbuka membuat anak merasa didengar dan dipercaya, sehingga lebih kecil kemungkinan mencari pelarian ke hal negatif.
- d. Mengurangi rasa penasaran yang berlebihan: Penjelasan yang jujur dan sesuai usia membuat anak remaja tidak mencari tahu sendiri dari sumber yang salah.
- e. Meningkatkan kontrol diri dan kepercayaan diri: Anak yang dibimbing dengan baik cenderung punya kemampuan mengambil keputusan yang lebih

²⁸ Srwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995), hlm. 5.

sehat.

6. Dampak Negatif Bimbingan orangtua

Dampak negatif dari bimbingan orangtua jika tidak ada bimbingan dilakukan, yaitu:

- a. Anak lebih rentan terpengaruh lingkungan
- b. Kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba
- c. Resiko penyalahgunaan narkoba tinggi.²⁹

7. Peran Orangtua

Peran merupakan serangkaian harapan terhadap perilaku individu dalam situasi tertentu yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya. Dengan kata lain, peran adalah bentuk aktif dari kedudukan sosial (status), di mana seseorang dianggap menjalankan peran ketika melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi sosial yang dimilikinya.³⁰ Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu:

8. Bimbingan Moral Orangtua

Bimbingan moral dari orangtua merupakan aspek penting dalam kehidupan anak, karena moral menjadi dasar dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian anak di lingkungan masyarakat. Bimbingan moral merupakan proses pemberian arahan, nasihat, serta penanaman nilai-nilai baik yang dilakukan orangtua kepada anak agar mampu membedakan perilaku yang benar dan salah. Peranan orangtua dalam memberikan bimbingan moral sangat penting, terutama melalui penanaman nilai agama, sopan santun, kejujuran,

²⁹ BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dalam Keluarga*, (Jakarta: BNN, 2020)

³⁰ Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

tanggung jawab, dan kedisiplinan. Melalui bimbingan moral yang baik, anak akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri serta tidak mudah terpengaruh oleh stimulus negatif yang berasal dari lingkungan sekitarnya..³¹

9. Membangun Ikatan Emosional Antara Orangtua Dan Anak

Membangun ikatan emosional antara orangtua dan anak merupakan salah satu peran penting dalam keluarga. Ikatan emosional yang baik dapat terjalin melalui pemberian kasih sayang, perhatian, serta komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perhatian dan kasih sayang tersebut, anak akan merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki tempat yang aman untuk berbagi cerita maupun perasaan. Kasih sayang yang diberikan orangtua tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga berupa dukungan, pengawasan, serta bimbingan yang membantu perkembangan kepribadian anak. Ikatan emosional yang terjalin dengan baik akan membuat anak merasa dicintai dan diterima oleh keluarganya sehingga tumbuh rasa aman, nyaman, dan bahagia dalam dirinya. Selain itu, hubungan emosional yang kuat antara orangtua dan anak juga dapat membantu anak lebih terbuka kepada orangtua serta mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya kasih sayang yang diberikan orangtua kepada anaknya merupakan fitrah yang mau tidak mau harus diberikan, hanya saja bagaimana cara orangtua dalam memberikan kasih sayang itulah yang akan menentukan masa depan anak- anaknya.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta 2020), hlm. 24.

10. Memberikan rasa aman

Memberikan rasa aman juga merupakan kasih sayang dan ketentraman hidup di tengah-tengah keluarga. Bila rasa aman telah hilang terutama pada masa kanak-kanak, maka akan berpengaruh membentuk kepribadian anak yang akan menjadi bekal hidup di masa depan. Sebagai orangtua yang menjadi pendidik utama dan paling utama untuk anak-anaknya, sehingga peran orangtua tidak dapat digantikan oleh orang lain.³²

11. Pemenuhan kebutuhan anak

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi alasan bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti: makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut Soetjiningsih, kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang secara umum digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar, antara lain:

a. Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH) pola asuh orangtua terhadap anak meliputi:

1) Pangan atau gizi merupakan kebutuhan terpenting

³² Zakiya Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 91.

- 2) Perawatan kesehatan dasar
- 3) Papan atau pemukiman yang layak
- 4) Sandang
- 5) Kesegaran jasmani, rekreasi

b. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH)

Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kasih sayang orangtua baik dari ayah maupun ibu menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar.

c. Kebutuhan akan stimulasi (ASAH)

Stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental (ASAH) ini mengembangkan perkembangan mental psikososial: kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral, produktivitas dan sebagainya.

- 1) Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar seperti: oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, tempat tinggal, istirahat dan tidur.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan
 - a) Perlindungan fisik yaitu perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit, kecelakaan, bahaya lingkungan dan sebagainya.

- b) Perlindungan psikologis yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing seperti kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki dan dimiliki seperti memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memiliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial dan sebagainya.
- 4) Kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.³³
- 6) Mengikuti kegiatan positif yaitu anak terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat. Orangtua sebaiknya mengarahkan anak untuk aktif dalam kegiatan sekolah, komunitas atau kelompok untuk mengembangkan hobi yang bermanfaat. Jika anak berada dilingkungan yang sehat, kesempatan terjerumus kedalam pergaulan bebas akan semakin kecil. Berikan dukungan kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang positif seperti mengembangkan hobi, berolahraga dan mengikuti kegiatan seni disekolah. Kegiatan ini dapat menjadi tempat menyalurkan energi dan

³³ Novriandra Al-Muthahar, "Pemenuhan Kebutuhan Anak Oleh Orangtua Tunggal Perempuan Di Kelurahan Kota Baru", <https://media.neliti.com/media/publications/215291-pemenuhan-kebutuhan-anak-oleh-orang-tua.pdf>, (diakses tanggal 28 Agustus 2025 pukul 11.30 WIB).

keaktivitas sekaligus membangun rasa percaya diri.³⁴

12. Menanamkan nilai-nilai agama

Orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik dan menjaga anak dan keluarga agar selamat di dunia dan akhirat. Salah satu bentuk penjagaan terhadap anak dan keluarga adalah dengan cara memberikan bimbingan dan pembinaan Pendidikan Agama Islam secara baik di lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai pengaruh besar dalam memperhatikan pertumbuhan kepribadian dan keimanan anak. Dalam rumah tangga, orangtua merupakan pribadi pertama dan utama dalam hidup seorang anak.³⁵

Nilai-nilai agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang membantu anak membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dengan pemahaman agama yang baik, remaja memiliki kontrol diri yang lebih kuat dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Orangtua dapat menanamkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan ibadah di rumah, memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, serta mengajak anak berdiskusi tentang makna moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku.

³⁴ Alodokter, "Pencegahan Narkoba: Langkah Efektif Melindungi Diri dan Keluarga", <https://www.alodokter.com/pencegahan-narkoba-langkah-efektif-melindungi-diri-dan-keluarga>, (diakses tanggal 28 Agustus 2025 pukul 10.00 WIB).

³⁵ Fauzi Caniago, "Peran Pendidikan Agama Di Keluarga Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja", *dalam Jurnal Sosio dan Humaniora*, Volume 1, No. 1, September 2022, hlm. 2-3.

B. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan ini remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki untuk ditunjukkan kepada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak hingga dewasa.

Menurut Hurlock awal masa remaja berlangsung mulai dari usia 13 tahun sampai 16 tahun, dan masa remaja akhir bermula dari usia 16 sampai 18 tahun. Dengan demikian masa remaja akhir menjadi masa yang sangat singkat. Tuga-tugas perkembangan remaja yaitu meliputi: Membangun hubungan baru dan lebih dewasa dengan teman sebaya, mengembangkan peran social yang sesuai bagi laki-laki dan perempuan, menerima kondisi fisiknya serta memanfaatkan tubuh dengan baik, mengharapkan dan menunjukkan tindakan sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan individu dewasa lainnya, mempersiapkan untuk karir ekonomi, bersiap untuk pernikahan dan keluarga, dan memperoleh nilai serta system etika yang akan dijadikan pedoman untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.³⁶

³⁶ Silvia Elawati, dkk, "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Menikah Di Usia Remaja Ditinjau Dari Teori *Big Five Personality Traits*", dalam *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume 7, No. 1, Januari 2026, hlm. 321.

Secara umum ciri-ciri masa remaja dapat dipahami sebagai berikut:

a. Kegelisahan yang menguasai dirinya

Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi.

b. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui

Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Sedangkan remaja putri mulai ada keinginan untuk mempercantik diri.

c. Keinginan untuk menjelajahi ke alam sekitar yang lebih luas

Remaja yang melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pecinta alam dan sebagainya.

d. Suka berkhayal atau berfantasi

Fantasi remaja umumnya berkisar mengenai prestasi dan karir hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.

e. Suka mengikuti aktivitas kelompok

Remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan berkumpul untuk melakukan kegiatan bersama.³⁷

2. Perkembangan remaja

Secara umum perkembangan yang terjadi pada remaja adalah sebagai berikut:

³⁷ Elida Batubara, "Dampak Tekad Remaja Terhadap Perdamaian Masyarakat Di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun", *dalam Jurnal Psikologi dan Konseling*, Volume 1, No. 1, Januari 2025, hlm. 27.

a. Perkembangan fisik

Bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa. Kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah.

b. Perkembangan kognitif

Masa remaja berada pada tahap operasional. Pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis walaupun masih terbatas pada objek konkret.

c. Perkembangan bahasa

Pada remaja kosa kata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi.

d. Perkembangan sosial-emosional

Pada masa ini anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain. Hurlock mengemukakan bahwa masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas bersama teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok dan akan merasa kesepian apabila tidak bersama teman-temannya.³⁸

³⁸ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 249-264.

3. Ciri-ciri masa remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Masa transisi

Masa transisi atau masa peralihan yang menuntut remaja untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan sudah mulai harus dihilangkan dan digantikan dengan sikap kedewasaan.

b. Masa perubahan

Masa perubahan adalah masa yang sulit bagi remaja untuk menghindarinya, terutama pada emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat dan perubahan nilai-nilai.

c. Masa bermasalah

Masa remaja cenderung sulit untuk diatasi oleh remaja itu sendiri. Alasannya karena permasalahan remaja pada masa anak-anak lebih banyak diselesaikan orangtua dan guru.

d. Masa pencarian identitas diri

Bagi remaja identitas adalah suatu hal yang penting. Remaja akan terus berusaha menemukan identitas dirinya sendiri.

e. Masa munculnya ketakutan

Banyak pihak yang takut terhadap remaja salah satunya perihal kenakalan remaja. Dalam banyak hal, remaja sulit untuk dikendalikan.

f. Masa menuju dewasa

Masa remaja adalah fase menuju dewasa, namun sesungguhnya

banyak remaja yang belum siap untuk jadi dewasa.

g. Masa yang penting

Dampak jangka panjang yang besar pada perilaku remaja menjadikan fase remaja menjadi fase yang sangat penting. Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru agar remaja bisa melewati masa yang indah ini secara positif.³⁹

4. Perilaku remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan suatu tanggapan ataupun reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan.⁴⁰ Perilaku merupakan reaksi diri sendiri terhadap suatu benda atau terhadap benda yang ada disekitarnya. Perilaku merupakan suatu pola tertentu dari perasaan, pikiran, dan tingkah laku seseorang terhadap aspek tertentu dari lingkungan sekitarnya. Secara umum, perilaku adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia dan reaksi terhadap lingkungannya.⁴¹

Perilaku remaja adalah segala bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang berada pada masa remaja, baik yang bersifat positif maupun negatif. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, remaja cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 207-208.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (JAKARTA: Balai Pustaka, 2003), hlm. 10.

⁴¹ M.Kep Ns. Alfeus manuntung, S.Kep, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi* (Bandung: Wineka Media, 2019), hlm. 98.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja

Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yang paling utama yaitu, orangtua. Faktor-faktor lainnya yaitu, lingkungan, pendidikan, serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang remaja. Ada dua faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Kepribadian manusia dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak seseorang. Sejak dahulu diketahui bahwa pribadi tiap individu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawanya sejak lahir atau bisa disebut juga dengan kemampuan dasar dan kemampuan dari luar yang diterima dan dipelajari individu dari keadaan sekitarnya dia berada.⁴²

Ada empat faktor internal yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada remaja, antara lain:

1) Perkembangan fisik dan hormonal: Perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Hormon sendiri dapat memicu perubahan *mood* serta mengubah cara remaja berpikir dan bertindak.⁴³

2) Perkembangan Kognitif: Remaja biasanya mengalami perkembangan

⁴² Rizki Dwi Hartono, Nur Dyah Ginawati, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang*, (Jember: Tiara Akasa, 2013), hlm. 2.

⁴³ Arnet, *Badai Dan Stres Remaja Psikologi Amerika*, (Bandung: Tiara Akasa, 1999), hlm. 317.

kognitif yang signifikan, termasuk kemampuan berfikir abstrak, kritis, dan logis. Perubahan ini dapat mempengaruhi cara remaja memproses informasi, membuat keputusan, dan merencanakan tindakan. Perkembangan kognitif pada remaja mempengaruhi aspek perkembangan bahasa dan perkembangan moral remaja. Saat anak-anak mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi, mereka menjadi mampu untuk penalaran yang lebih kompleks tentang masalah moral. Remaja lebih mampu daripada anak kecil untuk mengambil perspektif orang lain, memecahkan masalah sosial, menangani hubungan antarpribadi, dan melihat diri mereka sebagai makhluk sosial. Semua kecenderungan ini mendorong perkembangan moral.

- 3) Perubahan identitas: Remaja sedang dalam proses mencari dan mengembangkan identitas diri. Mereka dapat mengalami konflik antara keinginan untuk memenuhi harapan orang lain dan keinginan untuk mengungkapkan diri. Perubahan identitas ini dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka.
- 4) Emosi dan kepribadian: Perubahan hormonal dan perkembangan kognitif juga dapat mempengaruhi perubahan emosi dan kepribadian remaja. Remaja mungkin menjadi lebih impulsif, sensitif, atau mencari perhatian. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan mengambil keputusan.

b. Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri remaja

seperti faktor lingkungan (orang tua, keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga mempengaruhi kepribadian dan perilaku remaja. Ada empat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada remaja, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Pola asuh, hubungan antara anggota keluarga, dan nilai-nilai yang diterapkan di dalam keluarga dapat memenuhi perilaku remaja. Orangtua adalah keluarga selalu mengusahakan anaknya menjadi yang terbaik, sehingga orangtua memposisikan dirinya sebagai motivator dan fasilitator.

Orangtua adalah pelabuhan panggilan pertama dalam membangun karakter anak. Anak-anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan materi tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya. Di sini orangtua lebih condong ke arah keluarga, dimana keluarga merupakan kelompok primer terpenting dalam masyarakat.⁴⁴

Jadi dapat diungkapkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak dalam keluarga. Dari sinilah proses pendidikan dimulai, orang tua adalah guru pertama dan terpenting bagi anak. Orang tua juga bisa menjadi guru agama, bahasa, dan sosial pertama bagi anak.

⁴⁴ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko," *dalam Jurnal Dinamika*, Volume 2, No. 2, 2017, hlm. 124.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor seperti norma sekolah, kebijakan sekolah, dan hubungan dengan guru dan teman sekolah bisa mempengaruhi perilaku remaja. Lingkungan sekolah yang aman inklusif, dan mendukung dapat membantu remaja dalam mengembangkan perilaku positif. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.⁴⁵

3) Faktor teman sebaya

Remaja seringkali mempengaruhi serta dipengaruhi oleh teman sebaya dalam perilaku dan norma sosial. Teman sebaya bisa membantu remaja dalam mengembangkan identitas dan perilaku, tapi juga dapat mempengaruhi mereka melakukan perilaku negatif.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam bahasa sehari-hari teman sebaya adalah salah satu orang yang dapat dikatakan seumuran atau tidak beda jauh dari umur temannya yang lain, yang sering di temani berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah formal maupun informal, seperti teman sekelas di Sekolah atau teman sepergaulan di

⁴⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar – ruzz Media, 2014), hlm. 134.

Lingkungan Masyarakat. Sebaya juga diartikan mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangan.⁴⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua sebagai pendidik utama, yang setiap hari bergaul dengan anak perlu mengetahui sifat dan karakter anak masing-masing. Maka orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku baik. Samping itu lingkungan dan teman juga berperang penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

C. Narkoba

1. Pengertian narkoba

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikoterapika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya. Penggunaannya adalah dengan cara dimasukkan kedalam tubuh manusia, dengan cara diminum, disuntik, dihirup dan lain sebagainya.⁴⁷ Menurut Soedjono, narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya kedalam tubuh. Pengaruh tubuh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau khayalan-khayalan. Sifat tersebut diketahui dan ditemui dalam dunia medis yang bertujuan untuk dimanfaatkan

⁴⁶ Zainal Madon dan Mohd. Sharani Ahmad, *Panduan Mengurus Remaja Modern*, (Bentong: PTS Professional Publishing, 2004), hlm. 49.

⁴⁷ Rudy Tranggono, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*, (Medan: BNNP, 2013), hlm. 16.

bagi pengobatan dan kepentingan manusia, seperti bidang pembedahan untuk menghilangkan rasa sakit.⁴⁸ Sedangkan menurut M. Ridho Ma'ruf, narkotika adalah zat atau obat yang dapat menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi syaraf sentral.⁴⁹

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RI No.35 Tahun 2009 narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁵⁰ Dari pengertian narkotika tersebut hal yang sama dengan psikotropika adalah bentuknya sama-sama berupa zat atau obat yang alamiah maupun sintesis. Perbedaannya pada psikotropika pada narkotika ada yang berasal dari tanaman, sedangkan dalam pengertian psikotropika tidak disebutkan hal demikian.

2. Jenis-jenis narkoba

Jenis-jenis Narkotika menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Alami

Alami yaitu jenis zat/obat yang timbul dari alam tanpa adanya proses fermentasi, isolasi atau proses produksi lainnya. Contohnya: ganja, opium, daun koka dan lain-lain.

b. Semi Sintesis

Semi sintesis yaitu zat yang diproses sedemikian rupa melalui proses

⁴⁸ Soedjono, *Hukum Narkotika Indonesia*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1987), hlm. 412.

⁴⁹ M.Ridho Ma'ruf, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, (Jakarta: CV Marga Jaya, 1978),

⁵⁰ UU RI No. 35 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang *Narkotika*.

ekstraksi dan isolasi. Contohnya: Morfin, heroin, kodein dan kokain.

c. Sintesis

Sintesis yaitu jenis narkoba palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba. Contohnya:

- 1) Petidin: Untuk obat bius lokal, operasi kecil, sunat dan sebagainya.
- 2) Methadon: Untuk pengobatan pecandu narkoba.
- 3) Naltrexon: Untuk pengobatan pecandu narkoba.

Selain untuk pembiusan, narkotika sintesis biasanya diberikan oleh dokter kepada penyalahgunaan narkoba untuk menghentikan kebiasaannya yang tidak kuat melawan *suggesti (relaps)*. Narkotika sintesis berfungsi sebagai pengganti sementara. Bila sudah benar-benar bebas, asupan narkoba sintesis ini dikurangi sedikit demi sedikit sampai akhirnya berhenti total.⁵¹ Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis dan bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.⁵²

Dalam Bidang Farmakologi, Psikotropika dibedakan dalam 3 golongan, yaitu: Depresan, stimulant dan halusinogen. Adapun yang termasuk bahan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya:

⁵¹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 11.

⁵² Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia*, (Jakarta: Jambatan, 2007), hlm. 159.

- a. Rokok
- b. Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.
- c. Thinner dan zat-zat lain, seperti lem kayu, lem kambing, aseton, bensin, yang bila dihisap, dihirup dan dicium dapat memabukkan. Jadi, alkohol, rokok, serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba.⁵³

Melihat keadaan ini peneliti dapat menganalisa bahwa remaja yang ada di Kelurahan Kayuombun banyak yang sudah merokok, menghirup lem kambing bahkan ada yang mengkonsumsi minuman keras.

3. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat yang berbahaya dengan tujuan bukan pengobatan dan penelitian, serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar atau sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja, maka penggunaan narkoba secara terus menerus mengakibatkan ketergantungan, adiksi atau kecanduan.⁵⁴ Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental emosional para pemakainya. Jika sering dikonsumsi dalam jumlah yang berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti

⁵³ Julianan Lisa, *Narkoba Psikoterapika dan Gangguan Jiwa*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 13.

⁵⁴ Harlina Martono, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 5.

dapat melihat bahwa di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan bahwa remaja tengah yang berusia 15-18 tahun telah menggunakan atau menghirup lem kambing dalam kehidupan sehari-harinya.

Lem kambing merupakan lem serbaguna untuk merekatkan berbagai alat atau barang. Tetapi jenis lem ini sering disalahgunakan oleh para remaja untuk membuat mereka mabuk atau hilang kesadaran, dikarenakan lem ini mengandung zat yang termasuk kategori Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). Lem kambing ini sendiri merupakan salah satu jenis NAPZA yang digunakan dengan cara dihirup hingga kondisi tertentu dan berpotensi amat kuat untuk menimbulkan ketergantungan bagi si pengguna. Lem kambing juga dapat digolongkan sebagai *inhalansia* atau *solven*, yaitu uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Penggunaan menahun toluene yang terdapat pada lem dapat menimbulkan kerusakan fungsi kecerdasan otak.⁵⁵ Zat yang ada dalam lem kambing adalah *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) yaitu zat kimia yang bisa merusak sel-sel otak dan apabila terhirup zat tersebut mampu mengubah pikiran, suasana hati dan perasaan, serta perilaku penggunanya. *Lysergic Acid Diethylamide* dalam lampiran I Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Maka lem kambing sudah jelas termasuk kedalam golongan narkotika yang dilarang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, lem kambing atau lem kuning termasuk kedalam narkotika golongan I karena mempunyai zat LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*), Didalam

⁵⁵ Julianan Lisa dan Nengah Sutrisna, *Narkoba, Psikoterapika dan Gangguan Jiwa*, (Yogyakarta: Tinjauan Kesehatan dan Hukum, Nuha Medika, 2013), hlm. 23.

lampiran Undang-Undang Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, lembaran juga sudah dicantumkan dalam daftar psikotropika golongan 1.

4. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Pada umumnya seorang individu menjadi penyalahguna narkoba adalah dikarenakan masalah-masalah hidup yang berdampak pada timbulnya tekanan-tekanan batin, sehingga memilih untuk mencari jalan keluar singkat dari tekanan yang dialaminya tersebut, dan berujung pada penyimpangan perilaku dan salah satunya adalah penyalahgunaan Narkoba. Dengan demikian, seperti yang telah kita ketahui bahwa penggunaan narkoba sudah semakin banyak. Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, diantaranya:

a. Faktor Pribadi

Menurut para ahli jiwa, berbagai tipe kepribadian yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba antara lain:

- 1) Pribadi yang mudah frustrasi, seseorang akan mudah frustrasi jika keinginannya tidak terpenuhi.
- 2) Kecenderungan untuk melanggar
- 3) Pribadi yang sulit bergaul
- 4) Pribadi yang ingin dianggap hebat, dalam hal, zat-zat tersebut dapat dianggap memberikan rasa superior.
- 5) Ingin selalu mencoba-coba.
- 6) Kepribadian yang mudah bosan.⁵⁶

Melihat keadaan yang demikian, sering timbul pada pikiran peneliti,

⁵⁶ Dharma Bakhti, *Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hlm. 74.

hal ini dapat terjadi karena tidak menyadari akan adanya bahaya yang timbul pada dirinya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa kepribadian yang salah bagi remaja, seperti kepribadian yang sulit bergaul, kecendrungan untuk melanggar, dan kepribadian yang mudah bosan, bisa terjerumus pada penyalahgunaan narkoba.

b. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan jiwa anak. Dalam lingkungan keluarga, anak dapat melihat contoh yang di perankan oleh kedua orangtuanya atau orang dewasa lainnya. Hubungan keluarga yang tidak serasi akan mengakibatkan perkembangan jiwa anak yang tidak serasi pula, jika dalam keluarga sering pertengkaran, anak akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sehingga sering menimbulkan kenakalan pada saat anak tersebut menginjak usia dewasa.⁵⁷

Menurut Drs. Soeito, yang di kutip dari buku Dharma Bakhti yang berjudul Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba, kenakalan anak-anak dan remaja banyak disebabkan oleh keadaan keluarga seperti berikut:

- 1) Kurangnya perhatian orangtua dalam keluarga karena terlalu sibuk dalam pekerjaannya dengan kemewahan sehingga membiarkan anaknya berlaku semau anak itu sendiri.
- 2) Ketidak lengkapan orangtua dalam keluarga karena salah satu orangtua meninggal dunia atau karena perceraian hal ini membuat anak broken

⁵⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 282.

home. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa, lingkungan keluarga sangatlah penting sekali dalam perkembangan jiwa remaja. Dimana didalam keluarga yang dijalani dengan hubungan baik yang penuh dengan kasih sayang maka kemungkinan anak itu akan menjadi pribadi yang baik. Disamping itu, atas ketidak lengkapan di dalam keluarga, baik dia permasalahan yang ada, kurangnya kasih sayang, bisa saja kepribadian anak itu menjadi buruk yang pada akhirnya mencari kesenangan sendiri dan terjerumus kedalam narkoba.

c. Faktor Lingkungan

Peranan lingkungan sangat menentukan bagi pertumbuhan dan pengembangan jiwa pribadi seseorang. Bila masyarakat di lingkungan itu sulit berkepribadian santun ramah dan komunikatif, maka pada umumnya anak-anak dari situpun akan kelihatan baik- baik, pintar dan cerdas tidak mudah terpengaruh dengan perbuatan tercela. Akan tetapi sebaliknya pula bila masyarakat lingkungan itu bersifat apatis.⁵⁸ Dapat dijelaskan pernyataan diatas bahwa sikap egois dan tidak mau tahu apa yang terjadi dalam lingkungannya maka dengan sendirinya lingkungan ini tidak kondusif dan tidak pula komunikatif. Maka hal beginilah jaringan para bandar narkoba itu dengan mudah menjalankan aksi bisnis barang haram.

d. Faktor Sosial

Secara umum, faktor-faktor sosial yang akan mempengaruhi dan menyebabkan penyalahgunaan narkoba oleh remaja, yaitu:

⁵⁸ Abdul Razak & Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 38-41.

- 1) Kurangnya penyaluran bakat dan tenaga para remaja secara teratur dan terarah pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- 2) Menurunnya kewibawaan orangtua. Tidak dapat disangkal lagi bahwa pada dewasa ini banyak anggapan yang mengatakan kewibawaan orangtua mulai berkurang di bandingkan masa lalu. Sering kita mendengar ada orangtua yang tidak sanggup lagi mendidik anaknya sehingga menitipkan anak tersebut kepada pihak yang berwajib atau kepada lembaga penitipan anak yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan anak-anak.⁵⁹
- 3) Adanya geng-geng remaja. Timbulnya geng-geng remaja umumnya bertujuan memerangi dan menghilangkan tekanan- tekanan yang timbul dalam dirinya, baik tekanan yang di sebabkan oleh lingkungan, keluarga maupun tekanan yang di timbulkan oleh keadaan diri sendiri dan masyarakat. Para remaja lebih senang berada di tengah-tengah kawannya atau diluar rumah daripada berada di dalam rumah bersama orangtua mereka.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor sosial mencakup elemen-elemen dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan keputusan individu. Faktor sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dan kelompok, salah satunya pengaruh teman sebaya. Kelompok ini dapat mendorong perilaku positif atau negatif.

⁵⁹ James Drever, *Kamus Psikologi*, (Edisi Bahasa Indonesia: Bina Aksara, 1986), hlm.279

⁶⁰ K.Y. S. Komaruddin, *Kamus Itilah karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Askara,2000), hlm. 161.

5. Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam

Menurut ajaran Islam, narkoba itu pada dasarnya diharamkan. Sebab memiliki mudharat (daya rusak) yang jauh lebih besar ketimbang manfaatnya. Adapun yang dapat mengambil manfaat dari narkoba itu antara lain kalangan medis yaitu untuk menunjang upaya pengobatan pasien. Dengan demikian kepentingan tersebut para ulama dalam Islam memperbolehkannya, dengan alasan tidak akan menimbulkan kemudharatan bagi pasien yang diobati, bahkan sebaliknya bisa membantu mempercepat proses penyembuhannya. Selain haram, narkoba juga dipandang sebagai bagian dari perbuatan syetan. Karena itu Allah menyeru agar umat Islam menjauhi narkoba. Allah berfirman dalam Qur'an surat al- Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”⁶¹

Menurut Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI, surat Al Maidah ayat 90 membahas tentang larangan meminum minuman keras (khamar), judi, persembahan kurban kepada patung-patung serta mengundi nasib dengan anak panah. Melalui ayat ini dikatakan hal-hal tersebut termasuk perbuatan setan. Sesungguhnya minuman keras, apa pun jenisnya, sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak memabukkan; berjudi, bagaimana pun bentuknya; berkorban untuk berhala, termasuk sesajen, sedekah laut, dan berbagai

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 200.

persembahan lainnya kepada makhluk halus; dan mengundi nasib dengan anak panah atau dengan cara apa saja sesuai dengan budaya setempat, adalah perbuatan keji karena bertentangan dengan akal sehat dan nurani serta berdampak buruk bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan termasuk perbuatan setan yang diharamkan Allah.⁶² Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjauhi perbuatan-perbuatan tersebut. Hal ini dilakukan agar mereka terhindar dari azab Allah SWT sera sejahtera lahir batin dalam kehidupan dunia.

D. Teori Behavioral (Teori Perilaku)

Teori behavioral merupakan pendekatan dalam psikologi yang memberikan terhadap penekanan dalam pentingnya perilaku yang sedang diamati ketika memahami serta mempelajari manusia dan proses pembelajarannya. Pendekatan teori ini tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan social budayanya, segenap tingkah laku manusia dipelajari.⁶³

Teori ini muncul sebagai pendekatan introspektif sebelumnya seperti proses perilaku, sikap dan mental. Awal mula muncul teori ini pada awal abad ke 20 yang dikemukakan oleh John B. Watson sebagai bapak Behaviorisme yang mengklaim bahwa psikologi seharusnya mempelajari perilaku yang sedang

⁶² Tafsir Kemenag RI pada surat Al Maidah ayat 90. Diakses pada Minggu 20 April 2025, pukul 21:15 WIB. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7566239/surat-al-maidah-ayat-90-minum-miras-judi-adalah-perbuatan-setan>.

⁶³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 195.

diamati dan sikap terhadap realita yang sedang terjadi. Menurut Watson belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon tersebut harus dapat diukur dan diamati. Jadi, perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang dalam proses belajar tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati.⁶⁴

Teori ini memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula, perubahan tingkah laku ini yang memberikan kemajuan pada individu dengan jelas. Dalam pandangan behavioral perilaku bermasalah dimaknai sebagai perilaku negatif yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah terbentuk dari proses interaksi dengan lingkungannya.⁶⁵

Keterkaitan teori behavioral dengan judul peneliti bahwa teori behavioral berfokus pada pengaruh lingkungan dan pengalaman terhadap perilaku individu. Dalam konteks bimbingan orangtua untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, pendekatan ini dapat membantu orangtua memahami bagaimana lingkungan dan pergaulan yang positif serta negatif dapat membentuk perilaku remaja, serta pentingnya komunikasi dan pengawasan dalam membimbing remaja.

Peneliti menganggap bahwa melalui teori behavioral menjadi pisau analisa yang tepat dalam penelitian ini, agar dapat menyesuaikan dan melihat realita yang terjadi terhadap bimbingan orangtua terhadap perilaku remaja yang ada di

⁶⁴ Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 402.

⁶⁵ Prof. Dr. H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 128.

Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan.

E. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran mengenai penelitian- penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, peneliti memberikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel II.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Penerbit/ Institusi	Persamaan	Perbedaan
1	Fella Eka Febriana	Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)	FISIP Universitas Sumatera Utara	Sama-sama membahas peran orang tua dalam mencegah Perilaku menyimpang remaja melalui pendidikan agama dan umum	Fella fokus pada penanggulangan kenakalan remaja yang sudah terjadi, Sedangkan penelitian ini fokus pada pencegahan pada anak remaja. ⁶⁶
2	Siti Hawa Tanjung	Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidempuan	Sama-sama membahas upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja	Penelitian Siti fokus pada upaya secara umum, penelitian ini fokus pada metode bimbingan orang tua dalam

⁶⁶ Fella Eka Febriana, Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, *Skripsi* (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), diakses pada <http://repository.uinsu.ac.id>. Minggu 20 April 2025. Pukul 21:25 WIB.

		Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal			pencegahan penyimpangan. ⁶⁷
3	Annisa	Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Kelurahan Teladan Kabupaten Bangka Selatan	Jurusan Pendidikan Luar Sekolah	Sama-sama membahas peran orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja	Annisa menggunakan lima indikator peran orang tua, penelitian ini menambahkan aspek komunikasi dan pendekatan agama. ⁶⁸

⁶⁷ Siti Hawa Tanjung, Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary, Padangsidempuan, 2022), diakses pada <http://etd.uinsyahada.ac.id> . Minggu 20 April 2025. Pukul 21:30 WIB.

⁶⁸ Annisa, Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Kelurahan Teladan Kabupaten Bangka Selatan, *Skripsi*, (Palembang, Universitas Sriwijaya, 2021), diakses pada <http://unsri.ac.id> Selasa 21 Mei 2025. Pukul 17: 49 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Kayuombun merupakan daerah yang padat penduduk dengan tingkat sosial dan pendidikan yang berbeda-beda, otomatis sehingga dilokasi tersebut lebih banyak terdapat permasalahan-permasalahan sosial, contohnya seperti narkoba, pencurian dan lain-lain. Timbulnya permasalahan tersebut disebabkan oleh kesibukan orangtua dengan pekerjaannya masing-masing. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut dan ingin mengetahui bagaimana bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya ditengah kesibukan dalam bekerja.

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2024 sampai Desember 2025

B. Jenis Penelitian

Jenis dan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh melalui pengumpulan data yang berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis karakteristik suatu fenomena yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dengan akurat situasi atau kejadian yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data salah satunya dengan observasi dan wawancara melalui metode

ini peneliti akan menganalisis data yang ada di lapangan.⁶⁹

Adapun maksud dari metode ini untuk mendeskripsikan tentang bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di kelurahan kayuombun kota padangsidimpuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *random sampling* dalam penentuan informan. Teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak adalah metode pemilihan subjek atau partisipan dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu dari individu tersebut. Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian berjumlah 31 informan yang diantaranya terdiri dari 15 orangtua yaitu 10 ibu dan 5 ayah dari remaja, 10 remaja, 5 tetangga dan lurah di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih informannya karena peneliti merasa bahwa informan ini mudah untuk digali informasinya untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Jadi sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.⁷⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 31.

⁷⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi.⁷¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orangtua dari remaja (ibunya saja) di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dengan data pendukung.⁷² Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah 10 remaja, 5 tetangga dan lurah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang ada di lapangan.⁷³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi secara bahasa adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mencermati secara langsung

⁷¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁷² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 20.

⁷³ Pinton Setia Mustafa, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Kencana, 2020), hlm. 78.

fenomena atau objek yang sedang diteliti.⁷⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷⁵ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.⁷⁶ Menurut Sugiyono observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian dengan menggunakan seluruh alat indera. Kemudian observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁷⁷

a. *Participant Observer* (Observasi Partisipan)

Bentuk observasi yang dimana peneliti ikut serta dalam mengamati serta ikut dalam partisipasi kemudian ikut atau terlibat dalam kegiatan yang diamati secara langsung.

b. *Non Participant Observer* (Observasi Non-Partisipan)

Bentuk observasi yang memiliki pengertian dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau tidak ada hubungan dalam kegiatan di lapangan secara langsung.⁷⁸

Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi *non participant* di Lingkungan I Kelurahan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 176.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 156.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 178.

⁷⁸ Rahmat, <https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-klm.html> Diakses: pada tanggal 20 April 2025. Pukul 12.06.

Kayuombun Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti menggunakan observasi *non participant* karena observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku subjek dan interaksi sosial dalam konteks alami mereka, tanpa mempengaruhi situasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang dimana pewawancara memberikan beberapa pertanyaan agar dijawab oleh orang yang sedang diwawancarai.⁷⁹

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸⁰

Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang dilakukan dengan membuat pedoman secara terperinci dan lengkap.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan dimaksud

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm.86

⁸⁰ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm180.

untuk menggali data lebih dalam.⁸¹

Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan hanya membuat wawancara garis – garis besarnya saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸² Teknik dokumentasi yang dapat dilakukan untuk menjadi sumber data adalah dengan cara mengumpulkan data yaitu mencari informasi melalui dokumen, buku, arsip dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pengambilan gambar atau photo serta dokumentasi yang menjadi penunjang data yang dibutuhkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingannya. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan meninjau ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

⁸¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm.152.

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 221.

yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara dan data dokumentasi. Kemudian membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸³

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengategorikan tiap-tiap unit kemudian melakukan sintesis, yaitu menyusun data kedalam pola dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya.⁸⁴ Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih dengan melihat hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu penyajian dari sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁸³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 330-331.

⁸⁴ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 68.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan dilapangan sehingga dapat disusun menjadi suatu kesimpulan akhir.⁸⁵

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan disusun dan dijabarkan dalam tiga bab yang berketentuan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V sebagai penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

⁸⁵ Saifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan

Kelurahan Kayuombun Kecamatan Padangsidimpuan Utara berada diantara 0.122^0 Lintang Utara 99^0 s/d 55^0 Bujur Timur dan berada pada ketinggian ± 695 Meter diatas permukaan laut dengan suhu maksimum antara 21^0 sampai dengan 32^0 .⁸⁶ Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sadabuan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanobato
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Timbangan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panyanggar⁸⁷

2. Data Umum Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan

Kelurahan Kayuombun terdiri dari tiga lingkungan:

- a. Lingkungan I
- b. Lingkungan II
- c. Lingkungan III

Secara umum Luas Wilayah Kelurahan Kayuombun $\pm 65,5$ Ha⁸⁸

⁸⁶ *Dokumentasi*, Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan, 04 September 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸⁷ *Dokumentasi*, Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan, 04 September 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸⁸ *Dokumentasi*, Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan, 04 September 2025 pukul 10.00 WIB.

3. Jumlah Penduduk di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan

Jumlah penduduk di Kelurahan Kayuombun sebanyak 3.001 jiwa. Yang terdiri dari 1492 laki-laki dan 1509 perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK), penduduk Kelurahan Kayuombun dihuni 674 Kepala Keluarga (KK).⁸⁹ Untuk lebih jelasnya berikut dibawah ini adalah jumlah penduduk Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data penduduk Kelurahan Kayuombun

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1492 Jiwa
Perempuan	1509 Jiwa
Jumlah	3.001 Jiwa

Sumber: Data administrasi di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan 2025

Tabel IV.2
Data penduduk Kelurahan Kayuombun Lingkungan I

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	206 Jiwa
Perempuan	260 Jiwa
Jumlah	466 Jiwa

Sumber: Data administrasi di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan 2025

Tabel IV.3
Data Remaja Kelurahan Kayuombun Lingkungan I

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	59 Jiwa
Perempuan	32 Jiwa
Jumlah	91 Jiwa

Sumber: Data administrasi di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan 2025

4. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan hidup, dan mengembangkan kemampuan

⁸⁹ *Dokumentasi*, Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan, 04 September 2025 pukul 10.00 WIB.

diri. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan adalah sebagai wiraswasta, pegawai negeri, pedagang, dan petani.⁹⁰

5. Kegiatan Masyarakat di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan

Masyarakat di Kelurahan Kayuombun adalah orang-orang yang aktif dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan masyarakat di Kelurahan Kayuombun yaitu wirid yasin, melaksanakan posyandu, dan pengobatan lansia.⁹¹

Tabel IV.4
Kegiatan Masyarakat di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Wirid Yasin Bapak-bapak	Setiap malam jum'at setelah selesai sholat isya
2	Wirid Yasin Ibu-ibu	Setiap hari jum'at pada pukul 14.00 wib s/d selesai
3	Posyandu Bayi dan Balita	Setiap bulan tanggal 10 pada pukul 09.00 wib s/d selesai
4	Pengobatan Lansia	Setiap bulan tanggal 04 pada pukul 09.00 wib s/d selesai

Sumber: Data administrasi di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan 2025

6. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung untuk menunjang kegiatan masyarakat, seperti fasilitas pelayanan, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial. Prasarana adalah fasilitas dasar yang mendukung berjalannya kegiatan di Kelurahan Kayuombun.⁹²

⁹⁰ Lurah, wawancara (Kelurahan Kayuombun, 04 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

⁹¹ Lurah, wawancara (Kelurahan Kayuombun, 04 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

⁹² Lurah, wawancara (Kelurahan Kayuombun, 04 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

Tabel IV.5
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	Madrasah Swasta	2
3	TK	1
4	Sekolah Negeri	2
5	Tempat Futsal	1

Sumber: Data administrasi di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan 2025

7. Data Informan

Tabel IV.6
Data Orangtua Remaja Berdasarkan Inisial

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	WP	47 tahun	Pedagang
2	NS	53 tahun	Guru SMP
3	LT	52 tahun	Ibu rumah tangga
4	HS	51 tahun	Pedagang
5	IR	48 tahun	Pedagang
6	TS	50 tahun	Ibu rumah tangga
7	EM	47 tahun	Ibu rumah tangga
8	SN	51 tahun	Pedagang
9	ER	48 tahun	Pedagang
10	ES	51 tahun	Guru SMP
11	AP	48 tahun	Pedagang
12	SH	50 tahun	Petani
13	AR	51 tahun	Petani
14	RS	53 tahun	Pedagang
15	TP	52 tahun	Wiraswasta

Tabel IV.7
Data Remaja berdasarkan inisial

No	Nama	Umur
1	LH	17 tahun
2	AP	16 tahun
3	RH	16 tahun
4	AS	17 tahun
5	NS	18 tahun
6	RC	18 tahun
7	FS	17 tahun
8	FR	15 tahun
9	HP	16 tahun
10	FH	17 tahun

Tabel IV.8
Data Tetangga Berdasarkan Inisial

No	Nama	Umur
1	EY	50 tahun
2	AP	30 tahun
3	SR	40 tahun
4	SP	47 tahun
5	HR	54 tahun

B. Temuan Khusus

1. Metode bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan karena sedang berada pada fase pencarian jati diri dan keinginan untuk diakui oleh kelompok sebayanya. Dalam situasi tersebut, bimbingan dari orangtua memiliki peranan yang sangat penting sebagai landasan moral dan pengendali perilaku anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan yang diterapkan oleh orangtua beragam, tergantung pada latar belakang pendidikan, pola asuh, dan situasi keluarga.

a. Pemberian nasehat

Nasehat adalah suatu bentuk bimbingan yang diberikan secara lisan untuk membentuk sikap, perilaku, dan pandangan hidup anak agar selaras dengan nilai yang benar. Dalam konteks pencegahan dari penyalahgunaan narkoba, orangtua memberikan pemahaman tentang dampak buruk narkoba terhadap kesehatan, masa depan, dan hubungan sosial.

Hasil ini dapat peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja yang bernama NS (inisial) mengatakan:

“Selalunya ibu bilang ke adekmu dirumah nang, jangan ikut-ikutan kawan kalau orang itu mengajak yang aneh-aneh apalagi pengen tau masalah narkoba, karena menurut ibu sekali anak itu salah langkah pasti susah berubahnya. Kadang ibu pun suka cerita sama dia contoh orang yang rusak karena narkoba, supaya dia bisa belajar dari situ.”⁹³

Selain itu wawancara dengan orangtua remaja bernama IR (inisial) mengatakan:

“Kalau pas malam hari sebelum tidur, ibu mau kadang cerita-cerita didepan tv sama anak ibu. Ibu sering nanya entah ada disekolah dia masalah. Takut ibu kalau anak ibu kena masalah dan ibu sebagai orangtua nggak tau, biasanya kan anak remaja itu jadi mau coba-coba pergaulan bebas. Apalagilah narkoba, narkoba inikan contoh kecil buat anak yang usia remaja sebagai alat pelarian dari masalah.”⁹⁴

Sementara itu wawancara dengan orangtua remaja bernama WP (inisial) mengatakan:

“Ibu suka ngasih nasehat untuk anak ibu sebelum dia pergi kesekolah, ibu bilang kalau disekolah belajar yang bagus, jangan melawan sama guru, ikuti perintah guru, pandai memilih kawan. Ibu juga bilang bekawan sama banyak orang boleh asalkan orang-orang itu nggak merugikan dan nggak ada celah buat merusak masa depan.”⁹⁵

Selain itu wawancara dengan orangtua remaja bernama HS (inisial) mengatakan:

“Kalau anak ibu mulai jarang dirumah dan kerjanya selain sekolah pasti main sama kawan-kawannya. Ibu langsung suruh dia buat jaga jualan, kebetulan ibu buka grosir sembako. Jadi ibu pikir dia nggak punya waktu buat main sama kawan-kawannya. Ibu memang

⁹³ NS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 02 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

⁹⁴ IR, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 15 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

⁹⁵ WP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 17 September 2025. Pukul 15.10 WIB).

orangnya nggak suka ngasih nasehat melalui kata-kata. Karena ibu pikir nggak semua anak mudah nangkap apa yang orangtuanya bilang, makanya ibu suruh aja dia jaga jualan biar ibu juga bisa mengawasi pergaulannya.”⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama EM

(inisial) mengatakan:

“Ibu kan kerjanya dirumah aja, jadi banyak waktu ibu untuk perhatikan pergaulan anak ibu. Anak ibu juga kawannya biasanya anak tetangga dekat rumah. Jadi, orang itu biasa main kerumah ibu. Tapi kalau masalah narkoba yang ibu tau, narkoba inikan biasa terjadi karena anak ini ikut-ikutan kawan. Jadi, kadang kalau mereka lagi duduk-duduk diteras rumah, ibu suka cerita-cerita sama anak ibu dan sama kawan-kawannya. Ibu sering bilang sama orang itu jangan kerjakan perbuatan yang aneh-aneh diluar sana. Ibu juga paksa anak ibu biar ikut kegiatan pemuda-pemudi di lingkungan ini biar dia ada kegiatan dan kalau bisa dia gak punya waktu untuk mencoba hal-hal aneh kayak narkoba.”⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama ER

(inisial) mengatakan:

“Ibu setiap hari kerjanya jualan, jadi kalau masalah menasehati anak, ibu biasanya nunggu ada kesempatan dulu. Karena dirumah pun ketemunya malam pas ibu pulang jualan. Jadi, biasanya kalau sudah malam udah ngantuk jadi jarang ada waktu buat cerita sama anak-anak. Kalau pas ada kesempatan bicara sama anak ibu selalu bilang fokus sama sekolah dan kegiatan yang dilakukan disekolah. Jangan mau ikuti teman yang membawa pengaruh buruk dan jangan mencoba-coba masuk kedalam pergaulan yang salah.”⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama AP

(inisial) mengatakan:

“Bapak biasanya berbicara dengan santai dan tidak terlalu memaksa. Kadang saat makan malam atau waktu berkumpul di rumah, bapak

⁹⁶ HS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 01 Oktober 2025. Pukul 17.10 WIB).

⁹⁷ EM, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 07 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

⁹⁸ ER, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 27 September 2025. Pukul 15.20 WIB).

ajak dia bercerita tentang kegiatan sekolah dan kawan-kawannya. Dari situ bapak bisa menyelipkan nasehat.”⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama RS (inisial) mengatakan:

“Bapak sering menasihati anak bapak agar tidak mencoba narkoba dalam bentuk apa pun. Bapak bilang ke dia kalau narkoba hanya akan merusak kesehatan dan menghancurkan masa depan. Kadang dia cuma diam dan mendengarkan, tapi bapak yakin dia mengerti. Bapak juga tidak ingin terlalu keras supaya dia nyaman berbicara dengan bapak.”¹⁰⁰

wawancara dengan remaja yang bernama LH (inisial) mengatakan:

“Mamak mau kadang bilang kalau seumuranku pasti pengen coba hal-hal baru. Dan itu betul, aku sempat kepikiran untuk coba masuk ke pergaulan yang salah kayak merokok, berjudi dan ngelem. Tapi, akibat mamakku yang tegas dan selalu ngasih nasehat setiap pagi sebelum aku berangkat kesekolah jadi aku mikir nggak ada gunanya melanggar apa yang dibilang orangtua. Aku juga teringat kayak mana mamakku bekerja setiap hari demi memenuhi kebutuhan aku dan adik-adikku. Makanya aku nggak berani melawan kepercayaan mamakku.”¹⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama FR (inisial) mengatakan:

“Mamakku jualan dipasar. Mamak kerja dari pagi sampai malam. Jadi, aku jarang duduk berdua sama mamak. Tapi, mamak nggak pernah melewatkan sehari saja untuk bicara samaku walaupun melalui chat whatsapp. Setiap hari setelah aku pulang sekolah mamak ngirim chat menanyakan sudah pulang atau belum, menanyakan kayak mana kegiatanku disekolah apa ada masalah dalam berteman. Walaupun hanya lewat pesan tetapi aku merasa diperhatikan sama mamak. Mamak suka ngirim chat singkat kalau aku harus belajar dengan rajin, jangan mau berteman sama orang

⁹⁹ AP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 03 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB).

¹⁰⁰ RS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 06 Mei 2026. Pukul 16.30 WIB).

¹⁰¹ LH, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 17 September 2025. Pukul 13.00 WIB).

yang bermasalah, jangan mau dipengaruhi sama kawan dan jangan meninggalkan sholat.”¹⁰²

Selain itu wawancara dengan remaja yang bernama RC (inisial) mengatakan:

“Orangtuaku kak sebenarnya sibuk setiap hari jualan, jadi memang jarang ada waktu untuk bicara panjang. Biasanya kami sama-sama sudah capek kalau malam. Tapi kalau ada kesempatan, misalnya pas makan bersama atau pas kebetulan sama-sama santai, orangtuaku pasti kasih nasehat. Mereka selalu bilang supaya aku fokus sama sekolah dan kegiatan di sekolah. Orangtua juga sering ingatkan untuk nggak ikut-ikutan kawan yang bawa pengaruh buruk. Mereka bilang jangan sampai coba-coba terlibat pergaulan yang salah, apalagi yang berhubungan sama narkoba.”¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan tetangga bernama AP (inisial) mengatakan:

“Kalau disini nak rata-rata orangtua yang sikapnya tegas tapi lembut sama anaknya. Mereka nggak cuma nasehati anaknya lewat kata-kata, tapi benar-benar ngawasin anaknya dan pergaulannya. Misalnya, kalau anaknya sering keluar malam, mamaknya langsung telfon supaya anaknya pulang, bahkan kadang ada mamak-mamak pergi melihat anaknya ditempat anaknya nongkrong. Jadi, ibu lihat sendiri kalau nasehat yang diberikan orangtua nggak hanya lewat kata-kata tapi lewat tindakan kayak ngasih perhatian.”¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan Lurah Kayuombun Kota Padangsidimpuan mengatakan:

“Masalah ini menyangkut tentang narkoba. Narkoba termasuk keadaan yang dimana seseorang terjerumus kedalam pergaulan bebas. Biasanya seseorang yang terkena narkoba salah satunya dari faktor lingkungan dan faktor keluarga. Faktor lingkungan yang terikut dengan kawan dan faktor keluarga yang seorang anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya. Jadi dari

¹⁰² FR, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 12 Oktober 2025. Pukul 11.30 WIB).

¹⁰³ RC, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 18 Oktober 2025. Pukul 13.30 WIB).

¹⁰⁴ AP, Tetangga, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 24 Oktober 2025. Pukul 16.20 WIB).

yang saya amati, orangtua disini kebanyakan memberikan bimbingan dengan cara menasehati anak-anaknya secara langsung. Mereka banyak yang menasehati tentang pentingnya menjaga pergaulan.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, ditemukan bahwa sebagian besar orangtua di wilayah ini telah menunjukkan perhatian dan tanggung jawab terhadap anak remajanya. Kehidupan sosial di lingkungan ini masih kental dengan nilai kekeluargaan serta kepedulian antara warga sekitar. Kondisi tersebut turut mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan orangtua melalui nasehat di lingkungan tersebut berjalan efektif karena dilakukan dengan penuh perhatian, disertai contoh perilaku yang positif, serta didukung oleh lingkungan sosial yang peduli terhadap perkembangan remaja.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua, remaja, tetangga, dan Lurah di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar orangtua memberikan bimbingan kepada anak melalui nasehat yang disampaikan secara langsung dan berulang. Nasehat tersebut umumnya berisi ajakan untuk menjauhi pergaulan bebas, menolak ajakan teman yang negatif, serta memahami bahaya narkoba bagi masa depan. Remaja yang diwawancarai mengakui bahwa nasehat dari orangtua membuat mereka lebih berhati-hati

¹⁰⁵ Lurah, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 04 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁰⁶ *Observasi* Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun, Pada Tanggal 30 Oktober 2025.

dalam berteman dan memilih kegiatan. Remaja tersebut merasa diperhatikan dan termotivasi untuk menjaga diri agar tidak mengecewakan keluarga. Dengan demikian, nasehat terbukti menjadi salah satu metode bimbingan yang efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan tersebut.

b. Mengawasi pergaulan remaja

Pengawasan orangtua adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk mengamati, menilai dan mengarahkan tingkah laku anak agar tetap berada dalam jalur yang benar dan tidak menyimpang dari nilai-nilai keluarga dan sosial.

Hasil ini dapat peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja yang bernama WP (inisial) mengatakan:

“Masalah mantau pergaulan dan kebiasaan anak, kalau ibu sering nanya sama wali kelasnya disekolah nang. Karena kalau pembagian raport yang disekolahnya, ibu yang datang mengambil raport anak ibu jadi disitu ibu tanya langsung sama wali kelasnya bagaimana kebiasaan anak ibu. Kadang, anak dirumah terlihat baik, tapi diluar belum tentu. Jadi, ibu pastikan ke gurunya apakah dia baik atau pernah terlibat masalah disekolah. Soalnya sekarang banyak anak yang tergoda pakai sabu-sabu atau main judi.”¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama SN (inisial) mengatakan:

“Ibu punya anak remaja yang usianya 17 tahun, jadi ibu paham betul kayak mana pertemanan anak ibu diluar sana. Ibu pasti tau siapa kawan dia. Karena ibu selalu nanya sama anak ibu sama siapa dia keluar, kadang kalau dia terlalu sering keluar ibu inisiatif ngasih saran untuk main dirumah saja. Kebetulan dirumah ibu ada wifi, jadi anak ibu dan kawan-kawannya nyaman main dirumah. Jadi, ibu bisa

¹⁰⁷ WP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 17 September 2025. Pukul 15.10 WIB).

mengawasi pergaulan anak ibu dan kawan-kawannya juga segan sama ibu karena ibu tegas bicara sama anak ibu.”¹⁰⁸

Selain itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama ER (inisial) mengatakan:

“Ibu suka ngawasi anak ibu dengan memperhatikan sikap dia. Kalau kebiasaan anak ibu suka dikamar terus dan malas berinteraksi sama orang-orang ibu langsung curiga takut dia berbuat yang aneh-aneh dikamar. Karena, menurut ibu kalau anak ada masalah bawaannya pasti mau menjauh dari orang-orang disekitarnya. Makanya, ibu berusaha untuk bisa memahami sifat dan sikap anak ibu supaya ibu bisa memantau perilakunya. Kayak yang sering terjadi, banyak anak memendam masalah nya dan melampiaskannya ke narkoba. Kalau anak sudah mengerti narkoba bisa saja hal ini akan merusak masa depannya.”¹⁰⁹

Sementara wawancara dengan orangtua remaja yang bernama HS (inisial) mengatakan:

“Cara ibu ngawasin pergaulan anak dengan cara tukaran nomor hp sama orangtuanya kawan anak ibu. Kebetulan anak ibu kawannya cuman dua orang, jadi mereka tiga yang sering keluar makanya ibu bisa kenal sama orangtuanya kawan anak ibu. Terkadang ibu memantau anak lewat orangtua kawannya. Jadi, kalau anak ibu main kerumah kawannya, ibu bisa pastikan dengan menghubungi orangtua kawannya. Jadi, ibu tau dia kemana walaupun ibu tidak memantau secara langsung.”¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama TS (inisial) mengatakan:

“Ibu suka pantau keseharian anak ibu lewat abang atau kakaknya, karena ibu sibuk bekerja. Ibu juga nyuruh abang atau kakaknya buat antar jemput dia kalau pulang sekolah. Dari situ, ibu bisa tau kalau anak ibu pulang sekolah langsung kerumah jadi dia nggak punya kesempatan buat menyimpang ke tempat lain sama kawan-kawan

¹⁰⁸ SN, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 19 September 2025. Pukul 17.15 WIB).

¹⁰⁹ ER, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 27 September 2025. Pukul 15.20 WIB).

¹¹⁰ HS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 01 Oktober 2025. Pukul 17.10 WIB).

sekolahnya. Apapun kegiatan dia kayak les, main futsal dan latihan ekstrakurikuler ibu selalu pastikan kalau yang antar anak ibu ketempat itu abang atau kakaknya.”¹¹¹

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama NS

(inisial) mengatakan:

“Kalau ibu, kadang ibu sibuk jadi ibu tidak langsung ngawasin anak di depan mata, karena ibu juga punya kesibukan. Tapi, ibu sering nanya ke tetangga atau kawan dekat anak ibu. Misalnya, kalau dia lama pulang, ibu tanya kawannya buat mastiin anak ibu diluar sama siapa. Dari situ ibu bisa tau dia main sama siapa. Ibu khawatir juga sekarang banyak anak yang suka mencoba pakai narkoba. Jadi, ibu harus tetap pantau walaupun nggak selalu ada disamping anak ibu.”¹¹²

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama AR

(inisial) mengatakan:

“Bapak biasanya mengenal kawan-kawan anak bapak. Kadang bapak tanya dia pergi dengan siapa dan kemana. Bukan untuk mengecek, tapi supaya bapak tau lingkungan pergaulannya.”¹¹³

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama SH

(inisial) mengatakan:

“Bapak sering mengajak anak cerita tentang kegiatan sehari-harinya, jadi bapak bisa tau kayak mana pergaulannya. Bapak juga membatasi jam keluar rumah. Kalau malam terlalu larut biasanya bapak suruh cepat pulang supaya tidak terlibat pergaulan yang tidak baik.”¹¹⁴

Wawancara dengan remaja yang bernama LH (inisial) mengatakan:

“Aku kak anak terakhir, aku punya abang dan kakak. Jadi, kalau mamak sibuk kerja aku pulang sekolah diantar jemput sama abang

¹¹¹ TS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 05 Oktober 2025. Pukul 12.00 WIB).

¹¹² NS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 02 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹¹³ AR, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 08 Mei 2026. Pukul 15.30 WIB).

¹¹⁴ SH, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 10 Mei 2026. Pukul 10.00 WIB).

atau kakak. Mamak juga nyuruh abang atau kakak buat mengantar aku les, main futsal, dan mengikuti ekstrakurikuler disekolah. Melalui abang sama kakak, mamak jadi bisa mengawasiku walaupun lagi sibuk kerja.”¹¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama HP (inisial)

mengatakan:

“Kadang aku penasaran sama narkoba kak, dari yang kecil aja kayak ngelem. Tapi, aku teringat nasehat dan pengorbanan orangtuaku. Walaupun aku laki-laki, tapi kadang aku sedih melihat perjuangan mamakku. Bahkan disaat mamak sibuk jualan dipasar, mamak masih sempat buat nanya bagaimana aku disekolah, mamak juga nyuruh tetangga untuk memantau aku walau hanya sekedar melihat saja. Karena mamak takut aku kenapa-apa disaat dia mencari nafkah.”¹¹⁶

Sementara wawancara dengan remaja yang bernama NH (inisial)

mengatakan:

“Mamak seharian sibuk bekerja, jadi jarang ada waktu dirumah. Setiap siang setelah aku pulang sekolah mamak mengirimkan chat dari wa untuk memastikan aku sudah pulang apa belum. Terkadang mamak juga nanya sama tetangga apabila mereka ada yang melihat aku pulang telat. Kata mamak, remaja kayak aku ini mudah dipengaruhi orang diluar sana. Makanya mamak takut aku terjerumus untuk berbuat hal-hal aneh kak.”¹¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama FS (inisial)

mengatakan:

“Ternyata selama ini mamak suka bertanya sama wali kelasku disekolah. Bertanya gimana keseharian dan kebiasaanku disekolah. Mamak mengawasiku dengan bantuan wali kelasku. Mamak takut aku berkawan sama orang-orang yang bermasalah disekolah. Jadi,

¹¹⁵ LH, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 17 September 2025. Pukul 13.00 WIB).

¹¹⁶ HP, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 20 September 2025. Pukul 11.00 WIB).

¹¹⁷ NH, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 02 Oktober 2025. Pukul 16.30 WIB).

waktu disekolah juga aku berusaha buat jadi anak yang baik agar orangtuku nggak malu.”¹¹⁸

Selain itu wawancara dengan remaja yang bernama RC (inisial) mengatakan:

“Kalau aku mulai suka main keluar rumah, mamak pasti ngasih tau buat main dirumah saja. Kebetulan dirumah ada wifi, jadi kawan-kawanku nyaman berada dirumah. Mamak juga suka ngajak bicara kawan-kawanku kalau main kerumah. Jadi, mamak bisa tau kayak mana sifat mereka. Dari sini mamak bisa mengawasi pergaulanku dengan kawan-kawanku.”¹¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan tetangga yang bernama SR (inisial) mengatakan:

“Di sini, terkadang anak-anak remaja itu mulai terpengaruh sama kawan-kawannya yang nggak beres. Ibu pikir mungkin karena masih labil jadi diarahin pun juga harus pelan-pelan. Orangtua disekitar sini biasanya begitu tahu anaknya mulai ikut nongkrong keluar malam, langsung ditegur dan diawasi. Mereka juga nyuruh kami yang tetangga disekitar rumahnya untuk memberi tahu apabila ada anaknya yang perilakunya mencurigakan.”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, terdapat bahwa besar orangtua memang aktif mengawasi aktivitas anak-anak mereka, baik melalui interaksi langsung maupun pengawasan tidak langsung. Orangtua terlihat sering berkomunikasi dengan anak tentang teman-teman mereka, serta menanyakan kegiatan anak setelah sekolah atau saat berada diluar rumah.

¹¹⁸ FS, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 12 Oktober 2025. Pukul 11.30 WIB).

¹¹⁹ RC, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 18 Oktober 2025. Pukul 13.30 WIB).

¹²⁰ SR, Tetangga, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 26 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

Peneliti juga mengamati bahwa suasana lingkungan masyarakat cukup mendukung terciptanya pengawasan sosial. Hubungan antarwarga terjalin dengan baik, dimana setiap orangtua saling memperhatikan anak-anak disekitar rumah. Apabila ada remaja yang sering keluar rumah hingga larut malam, masyarakat segera memberi tahu orangtuanya. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pengawasan tidak hanya dilakukan oleh keluarga inti, tetapi juga menjadi tanggungjawab bersama antarwarga.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa beberapa remaja lebih memilih berkumpul dirumah teman yang dikenal baik. Orangtua dilingkungan tersebut juga berusaha mengenal teman-teman anaknya secara langsung, bahkan beberapa diantaranya menjalin komunikasi dengan orangtua teman anak mereka untuk memastikan pergaulan anak tetap aman. Dalam pengamatan sehari-hari, tidak ditemukan tanda-tanda yang menunjukkan adanya perilaku penyalahgunaan narkoba di wilayah ini. Namun, beberapa orangtua mengakui bahwa mereka tetap waspada karena pengaruh lingkungan luar dan media sosial dapat membawa dampak negatif. Oleh karena itu, mereka memilih meningkatkan perhatian serta mengawasi penggunaan ponsel dan pergaulan remaja.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua, remaja, dan tetangga di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar orangtua menyampaikan bahwa mereka selalu berusaha memantau aktivitas dan

¹²¹ *Observasi* Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun, Pada Tanggal 31 Oktober 2025.

lingkungan pergaulan anak. Pengawasan dilakukan dengan cara menanyakan kemana anak pergi, dengan siapa mereka bermain, serta membatasi waktu mereka berada diluar rumah. Salah satu ibu menyatakan bahwa beliau selalu memastikan anaknya tidak sering keluar malam karena khawatir terpengaruh pergaulan yang tidak baik. Bentuk pengawasan juga dilakukan dengan memantau teman-teman anak, baik secara langsung maupun melalui informasi dari tetangga sekitar.

c. Metode Keteladanan

Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh nyata melalui perilaku positif yang ditunjukkan oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Anak pada dasarnya belajar dengan cara meniru, sehingga apa yang dilihat dan dialami dari orangtuanya akan membentuk pola pikir, nilai moral, dan karakter mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat bentuk-bentuk sikap teladan yang diperlihatkan orangtua kepada anak, yaitu:

- 1) Menjaga pergaulan dengan lingkungan yang positif
- 2) Aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial
- 3) Bersikap terbuka dan jujur
- 4) Menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri

Hasil ini dapat peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja yang bernama LT (inisial) mengatakan:

“Kalau anak ibu keluar malam mau main, ibu kasih izin. Tapi, jam sepuluh malam dia harus sudah pulang kerumah. Selama ini anak ibu nggak pernah keberatan sama apa yang ibu bilang karena dirumah

semua orang jam segitu memang sudah dirumah. Jadi anak ibu nggak ada waktu buat berlama-lama diluar rumah.”¹²²

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama IR (inisial) mengatakan:

“Ibu biasakan anak ibu untuk ikut sama ayahnya kalau ada kegiatan pengajian rutin sekali seminggu, sholat berjamaah dimasjid, dan bantu tetangga kalau ada kesusahan. Karena, ayahnya cukup aktif dalam kegiatan masyarakat dilingkungan ini. Untungnya anak ibu nurut dan mulai mau gabung sama orang-orang dewasa yang perilakunya baik.”¹²³

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama ER (inisial) mengatakan:

“Ibu sebagai orangtua ya sudah jelas dekat sama anak, jadi kebiasaan ibu dirumah nyuruh anak ibu untuk melaksanakan sholat. Apapun kesibukan diluar sana, sholat nggak boleh ditinggalkan. Awalnya anak ibu susah untuk mengikuti perkataan ibu, tapi seiring berjalannya waktu lama-lama dia jadi terbiasa. Di zaman yang semakin rusak ini banyak anak remaja yang sholat aja nggak di kerjakan, berarti sama Allah pun dia tidak takut. Ibu selalu mengatakan ke anak ibu kalau Allah aja berani ditinggalkan pasti perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dan bisa merusak masa depan dengan mudah dikerjakan, karena nggak ada iman buat menolaknya.”¹²⁴

Selain itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama HS (inisial) mengatakan:

“Ibu sibuk bekerja, jadi ibu menyuruh anak ibu untuk bisa membantu pekerjaan rumah walaupun dia seorang laki-laki. Kayak membantu cuci piring, menyapu rumah, menyapu halaman rumah dan menjemur pakaian. Akhirnya, anak ibu sudah terbiasa dengan kerjaan tersebut. Alasan ibu membuat anak ibu belajar untuk membersihkan rumah agar dia mengetahui bahwa dari hal sederhana

¹²² LT, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 14 September 2025. Pukul 14.00 WIB).

¹²³ IR, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 15 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹²⁴ ER, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 27 September 2025. Pukul 15.20 WIB).

tersebut bisa membuat dia bertanggungjawab terhadap dirinya dan orang-orang disekitarnya.”¹²⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua remaja yang bernama EM (inisial) mengatakan:

“Ibu kalau dirumah ada peraturan yaitu jam 11 malam sudah nggak boleh main hp lagi. Terkadang kalau ketahuan sama ibu anak-anak ibu masih main hp, akan ibu sita. Karena ibu juga menunjukkan kalau di jam 11 malam itu ibu juga nggak main hp lagi. Takutnya kan kalau anak apalagi yang remaja dibiarin bebas main hp, yang ada dia bisa keikut kawan-kawannya bahas yang aneh-aneh. Anak remaja ibu berusia 16 tahun, duduk dibangku SMA kelas 1 jadi masih mudah buat diarahin. Walaupun remaja itu mudah emosi. Lagian, peraturan kayak gini sudah ibu buat sejak dia berusia 15 tahun dan disini pertama kali dia pakai hp.”¹²⁶

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama TP (inisial) mengatakan:

“Bapak berusaha memberikan contoh kayak berbicara sopan, dan menghargai orang lain. Misalnya, bapak selalu mengajarkan untuk sholat tepat waktu. Bapak juga membiasakan mengucapkan terima kasih dan meminta maaf kalau melakukan kesalahan supaya anak terbiasa melakukan hal yang sama.”¹²⁷

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama AP (inisial) mengatakan:

“Bapak berusaha jadi contoh dalam hal sopan santun, bertanggung jawab terhadap keluarga, serta sikap peduli kepada orang lain. Bapak juga membiasakan untuk menjaga kebersihan rumah, menghormati orang yang lebih tua, berusaha bergaul dengan orang baik dan tidak berkata kasar saat berbicara dengan siapapun.”¹²⁸

¹²⁵ HS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 01 Oktober 2025. Pukul 17.10 WIB).

¹²⁶ EM, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 07 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB)

¹²⁷ TP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 12 Mei 2026. Pukul 15.00 WIB).

¹²⁸ AP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 03 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB).

Selain itu wawancara dengan remaja yang bernama HP (inisial) mengatakan:

“Kalau masalah pergaulan, aku biasanya dibolehkan keluar malam sama mamaku, tapi ada aturannya, paling telat jam sepuluh malam harus sudah pulang ke rumah. Aku nggak merasa keberatan sama aturan itu karena di rumah semua orang juga biasanya pulang jam segitu, jadi rasanya wajar. Aturan ini membuat ku tetap bisa main sebentar dengan teman-teman, tapi nggak terlalu lama di luar rumah sehingga tetap bisa pulang tepat waktu.”¹²⁹

Sementara itu wawancara dengan remaja yang bernama FS (inisial) mengatakan:

“Mamakku orangnya sangat tegas tapi baik sekali. Sifat mamaku yang biasa ku ikutin kalau kita harus tegas ketika berbicara sama orang. Jadi, Karena aku laki-laki jadi aku harus bisa lebih tegas dalam mengambil keputusan, misalnya kalau ada kawan yang ngajak ke hal negatif pasti akan ku tolak. Karena aku nggak mau jadi anak durhaka.”¹³⁰

Selain itu wawancara dengan remaja yang bernama AP (inisial) mengatakan:

“Mamak dirumah nggak pernah lupa sholat lima waktu, meskipun dalam keadaan sibuk dan capek. Ayahku juga kerja dari pagi sampai sore tapi masih sempat ngajak cerita anak-anaknya dimalam hari kadang waktu makan malam. Aku jadi malu kalau harus bermalas-malasan dirumah dan nggak mau belajar. Karena aku tahu kedua orangtuaku pengen anak-anaknya sukses dan memiliki perilaku yang baik. Apalagi aku laki-laki anak pertama sudah jelas aku akan menjadi contoh untuk adik-adik ku. Aku nggak mau merusak hidup ku dengan mencoba hal bodoh seperti menggunakan narkoba.”¹³¹

¹²⁹ HP, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 20 September 2025. Pukul 11.00 WIB).

¹³⁰ FS, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 22 September 2025. Pukul 14.10 WIB).

¹³¹ AP, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 08 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

Sementara itu wawancara dengan remaja yang bernama RC (inisial) mengatakan:

“Orangtuaku rajin ikut kegiatan pengajian sekali seminggu, tapi ayah ku jarang karena sibuk bekerja sampai malam. Waktu itu mamak bilang kalau aku harus jadi anak laki-laki yang mudah bergaul sama masyarakat disekitar sini. Jadi, aku memutuskan untuk ikut kegiatan pengajian mingguan pemuda-pemudi dilingkungan ini. Karena aku lihat mamak yang baik dan akrab sama banyak orang jadi aku mau kayak mamak dikenal banyak orang. Aku nggak mau jadi anak yang buruk dan mengecewakan orangtuaku dengan mencoba perbuatan yang dilarang agama.”¹³²

Selanjutnya wawancara dengan tetangga yang bernama SP (inisial) mengatakan:

“Kalau yang ibu lihat, orangtua disini rata-rata memang jadi contoh yang baik buat anaknya. Misalnya, mereka nggak suka keluar malam kecuali ada urusan, pulang kerja langsung kerumah, dan rajin mengikuti kegiatan mingguan kayak pengajian. Jadi, anak-anaknya pun sudah terbiasa melihat hal yang positif dari orangtuanya, tapi tergantung anaknya juga.”¹³³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, peneliti mengamati bahwa sebagian besar orangtua dilingkungan tersebut menunjukkan perhatian nyata terhadap anak-anaknya, tidak hanya melalui nasehat tetapi juga lewat contoh perilaku sehari-hari. Orangtua terlihat berusaha menciptakan suasana rumah yang harmonis. Kebiasaan yang positif seperti beribadah bersama, makan malam keluarga, serta membatasi jam keluar malam remaja masih diterapkan. Hal-hal sederhana ini menunjukkan bahwa orangtua berusaha menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan anak remaja tersebut.

¹³² RC, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 18 Oktober 2025. Pukul 13.30 WIB).

¹³³ SP, Tetangga, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 28 Oktober 2025. Pukul 10.30 WIB).

Selain itu, peneliti juga melihat adanya keterlibatan tetangga sekitar dalam mengawasi perilaku remaja di lingkungan tersebut. Para tetangga terlihat saling memperhatikan dan tidak segan menegur dengan cara baik apabila ada remaja yang berperilaku kurang pantas. Hal ini memperlihatkan adanya kerja sama sosial yang kuat antara keluarga dan lingkungan sekitar dalam menjaga anak-anak agar tidak salah pergaulan. Remaja yang melihat perilaku positif dari orangtuanya akan tumbuh dengan akhlak yang baik dan menjauh dari pengaruh negatif.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua, remaja, tetangga, dan lurah di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan peneliti menemukan bahwa bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja sangat dipengaruhi oleh sikap keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak/remajanya melalui kebiasaan sederhana seperti menjaga tutur kata, bersikap jujur, dan bertanggung jawab terhadap keluarga maupun diri sendiri. Dari 10 orangtua, mereka berusaha memberikan contoh yang baik di depan anaknya seperti, menyuruh anak mengikuti kegiatan masjid bersama ayahnya, membuat peraturan dengan membatasi penggunaan hp dan jam keluar malam, menunjukkan sikap yang baik, mengubah kebiasaan buruk demi anak, dan menyuruh anak untuk melaksanakan sholat agar terhindar dari perbuatan yang keji.

¹³⁴ *Observasi* Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun, Pada Tanggal 04 November 2025.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan

Dalam kehidupan keluarga, orangtua memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak, terutama pada masa remaja yang merupakan fase rawan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan. Orangtua bukan hanya bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga terhadap pembentukan nilai moral, spiritual, dan sosial menjadi bekal bagi anak dalam menghadapi perilaku negatif di lingkungan sekitarnya.

a. Bimbingan Moral Orangtua

Bimbingan moral orangtua merupakan salah satu bentuk peran penting orangtua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Anak yang mendapatkan bimbingan moral yang baik juga cenderung lebih mampu menolak pengaruh negatif dari lingkungan, termasuk perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

Hasil ini dapat peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja yang bernama NS (inisial) mengatakan:

“Ibu ngasih tau anak ibu kalau sekolah bukan cuma tempat belajar tentang pelajaran, tapi juga belajar perilaku. Kalau dirumah juga ibu tanya siapa saja kawan anak ibu, lalu ibu beri pengertian supaya jangan bergaul sama orang yang suka melakukan hal-hal negatif kayak mabuk-mabukan atau pakai narkoba.”¹³⁵

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama LT (inisial) mengatakan:

¹³⁵ NS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 02 September 2025, Pukul 10.00 WIB).

“Ibu ajarkan rasa tanggungjawab dan menolak ajakan buruk. Tapi disatu sisi ibu juga bersyukur karena sekolah islam di zaman sekarang sering mengadakan kegiatan tentang pergaulan bebas kayak bahaya narkoba. Selain itu, di sekolah anak ibu juga diadakan kegiatan rohani dan itu sangat berpengaruh bagi anak ibu. Bagi ibu, pendidikan agama disekolah juga dapat memperkuat apa yang sudah ibu berikan di rumah.”¹³⁶

Selain itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama WP (inisial) mengatakan:

“Ibu selalu mengingatkan anak ibu untuk berpikir sebelum bertindak. Kalau pembahasan tentang narkoba, ibu bilang sama anak ibu kalau mengkonsumsi narkoba akibatnya bisa parah kayak kehilangan masa depan. Jadi, sampai sekarang ibu nggak pernah bosan untuk mendidik anak ibu agar bisa menolak kalau ada kawannya yang mengajak hal buruk.”¹³⁷

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama ER (inisial) mengatakan:

“Ibu ngasih tau anak ibu untuk selalu bersyukur dengan hidup. Karena, rata-rata anak di zaman sekarang yang nggak bersyukur sama hidupnya dan selalu mau mencari kepuasan dengan salah pergaulan kayak pakai narkoba. Ibu mengingatkan anak ibu untuk bersikap sabar dan bersyukur agar nggak mencari pelarian lewat narkoba.”¹³⁸

Sementara itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama HS (inisial) mengatakan:

“Ibu selalu bahas soal masa depan sama anak ibu. Ibu bilang, kalau apa yang dilakukan sekarang itu menentukan hidup dimasa yang akan datang nanti. Ibu pernah bilang juga sama dia kalau narkoba itu membuat orang kehilangan cita-cita. Walaupun masalah narkoba

¹³⁶ LT, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 14 September 2025. Pukul 14.00 WIB).

¹³⁷ WP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 17 September 2025. Pukul 15.10 WIB).

¹³⁸ ER, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 27 September 2025. Pukul 15.20 WIB).

jarang kami bahas dirumah tapi sesekali ibu mau menyinggungnya supaya anak ibu juga tahu akibatnya.”¹³⁹

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama ES (inisial) mengatakan:

“Ibu mendidik anak ibu supaya nggak mudah tergoda oleh gaya hidup dan pergaulan yang salah. Banyak anak di zaman sekarang ingin terlihat gaul tapi akhirnya salah mengambil keputusan dan berakhir di narkoba. Ibu selalu bilang sama anak ibu kalau mau jadi orang yang baik itu pasti cobaan dan pengaruh buruk dari luar semakin banyak. Tapi, kalau jadi orang baik hidupnya akan lebih mulia di hadapan Allah Swt dan dihadapan orang-orang. Banyak anak remaja zaman sekarang terlihat hebat didepan umum ternyata sudah rusak karena narkoba.”¹⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama EM (inisial) mengatakan:

“Anak ibu sekolahnya di sekolah yang berbasis islam. Jadi, menurut ibu nilai-nilai agama yang dia dapatkan disekolahnya jadi bekal buat dia bisa menjaga diri dimana pun berada. Dirumah juga ibu melihat perkembangan anak ibu apalagi menyangkut agama. Ibu juga melihat kalau dia nggak mau punya kawan sama orang yang jauh dari Allah, karena dia takut terikut-ikut berbuat yang melanggar agama. Mungkin karena udah terdidik disekolah agama, makanya sikap atau sifat dia seperti itu.”¹⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama RS (inisial) mengatakan:

“Bapak biasanya memberikan arahan lewat percakapan sehari-hari. Bapak mengingatkan anak supaya menghormati orang lain, tidak mudah terpengaruh hal negatif, dan selalu bersikap baik dalam pergaulan.”¹⁴²

¹³⁹ HS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 01 Oktober 2025. Pukul 17.10 WIB).

¹⁴⁰ ES, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 13 Oktober 2025. Pukul 13.30 WIB).

¹⁴¹ EM, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 07 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB)

¹⁴² RS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 06 Mei 2026. Pukul 16.30 WIB).

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua remaja yang bernama

AR (inisial) mengatakan:

“Bapak lebih sering mengingatkan anak lewat percakapan ringan di rumah. Bapak sampaikan hal-hal sederhana kayak bagaimana bersikap kepada orang lain dan bagaimana menjaga perilaku di luar rumah.”¹⁴³

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama AP (inisial)

mengatakan:

“Mamakku sering mengingatkan agar nggak bergaul sama kawan yang nakal. Mamak bilang kalau perbuatan kawan sudah nggak baik akibatnya bisa berdampak buruk terutama ke aku. Karena, aku akan dipengaruhi dia untuk ikut mengerjakan hal-hal yang buruk. Mamak bilang sama ku kalau sudah coba pakai narkoba akan mengakibatkan rusaknya masa depan dan bikin hidupku hancur. Di sekolah juga siswa-siswanya termasuk aku mendapatkan penyuluhan dari pihak polisi tentang bahaya narkoba. Ini yang membuat aku yakin dan paham kalau narkoba bisa berdampak buruk buat hidupku.”¹⁴⁴

Selain itu wawancara dengan remaja yang bernama FH (inisial)

mengatakan:

“Aku merasa beryukur karena orangtuaku peduli samaku. Mamak selalu memantau kegiatanku bahkan mengenal kawan-kawanku. Di sekolah juga aku aktif dalam kegiatan organisasi osis, jadi lingkunganku kak cukup positif dan aku menjadi pribadi yang sibuk sehingga memudahkanku untuk menjauh dari pengaruh narkoba.”¹⁴⁵

Sementara itu wawancara dengan remaja yang bernama RC (inisial)

mengatakan:

“Aku pernah ikut kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba di sekolah. Setelah itu, aku cerita ke orangtuaku dan mamak bilang memang seharusnya penting untuk mendapatkan ilmu tentang

¹⁴³ AR, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 08 Mei 2026. Pukul 15.30 WIB).

¹⁴⁴ AP, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 08 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

¹⁴⁵ FH, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 10 Oktober 2025. Pukul 15.00 WIB).

bahaya narkoba agar nggak banyak remaja lainnya yang mengkonsumsi narkoba. Sejak saat itu mamakku selalu mengingatkan aku untuk berhati-hati dalam berkawan dan harus pintar memilih kawan.¹⁴⁶

Selain itu wawancara dengan remaja yang bernama AS (inisial) mengatakan:

“Awalnya aku tahu tentang narkoba dari pelajaran pkn di sekolah. Aku duduk di bangku SMA kelas tiga dan aku berusia 17 tahun. Di sekolah guru pkn menjelaskan apa itu narkoba, dan bahaya narkoba. Tapi, dirumah orangtuaku kadang cerita tentang kawan-kawannya yang pakai narkoba dan dampak buruknya bagi kesehatan. Jadi, orangtuaku apalagi mamakku menjadi orang terdepan yang selalu memberikan nasehat dan menyuruh aku untuk selalu menolak berkawan sama orang yang pakai narkoba.”¹⁴⁷

Wawancara dengan tetangga yang bernama EY (inisial) mengatakan:

“Ibu sependapat sama orangtua dilingkungan ini, bahwa pencegahan narkoba harus dimulai dari keluarga. Orangtua punya peran yang besar dalam memberikan nilai-nilai moral seperti akhlak, adab, tanggung jawab, dan perilaku yang baik kepada anaknya. Apalagi anak ini di tahapan fase remaja, yang dimana remaja ini masih dalam tahap ingin mengenali kemampuan dan kebiasaan orang-orang diluar sana. Ibu sebagai tetangga hanya bisa membantu dengan menjaga lingkungan agar tetap baik serta memberikan contoh yang positif kepada remaja disekitar sini.”¹⁴⁸

Selanjutnya wawancara dengan Lurah Kayuombun Kota Padangsidimpuan mengatakan:

“Kalau membahas tentang penyalahgunaan narkoba, sebenarnya peran keluarga sangat besar. Ibu melihat bahwa sebagian besar kasus kenakalan remaja, termasuk penyalahgunaan narkoba bermula dari kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua. Karena itu, saya sebagai lurah di kayuombun ini selalu menekankan pentingnya pendidikan keluarga yang dimana orangtua harus menjadi contoh

¹⁴⁶ RC, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 18 Oktober 2025. Pukul 13.30 WIB).

¹⁴⁷ AS, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 01 November 2025. Pukul 15.30 WIB).

¹⁴⁸ EY, Tetangga, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 15 Oktober 2025. Pukul 16.50 WIB).

dan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Saya juga menekankan pentingnya pendidikan disekolah yang harus sejalan dengan pendidikan di rumah. Sekolah memberikan ilmu pengetahuan, sedangkan keluarga memberikan nilai-nilai kehidupan dan moral. Ketika keduanya berjalan bersamaan, anak remaja akan memiliki dasar yang kuat untuk menolak hal-hal negatif seperti narkoba.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, peneliti mengamati bahwa pola kehidupan masyarakat yang cukup religius dan peduli terhadap pendidikan anak. Orangtua terlihat aktif mengawasi pergaulan remaja serta berusaha menanamkan nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Remaja terlihat menghormati orangtua dan mendengarkan bimbingan yang diberikan orangtuanya, Beberapa remaja yang ditemui menunjukkan sikap sopan, menjaga pergaulan, serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan maupun sosial di lingkungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga berperan besar dalam membentuk kepribadian remaja.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua, remaja, tetangga dan lurah di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan bahwa orangtua memegang peran utama dalam membimbing anak-anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Orangtua berupaya memberikan pendidikan agama dan moral sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Banyak orangtua yang mengajarkan anaknya untuk rutin beribadah serta menanamkan kesadaran tentang

¹⁴⁹ Lurah, wawancara (Kelurahan Kayuombun, 04 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁵⁰ Observasi Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun, Pada Tanggal 09 November 2025.

pentingnya menjauhi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Orangtua juga menekankan pentingnya pendidikan, baik di sekolah maupun pendidikan dalam keluarga untuk membentuk karakter remaja. Remaja mengakui bahwa bimbingan dan perhatian orangtua sangat membantu mereka dalam menjaga diri. Sebagian besar remaja mengatakan bahwa orangtua sering memberikan bimbingan tentang bahaya narkoba dan dampaknya bagi kesehatan, masa depan, dan kehormatan keluarga. Selain itu, remaja merasa terbantu karena orangtua tidak hanya memberi larangan, tetapi juga memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti rajin beribadah, jujur, dan disiplin.

b. Membangun Ikatan Emosional Antara Orangtua Dan Anak

Ikatan emosional adalah hubungan kedekatan batin yang terjalin melalui kasih sayang, perhatian, komunikasi, dan kebersamaan antara orangtua dan anak. Hubungan emosional yang baik akan menciptakan rasa aman, nyaman, serta kepercayaan anak kepada orangtuanya sehingga anak merasa dirinya dicintai dan dihargai dalam keluarga.

Hasil ini dapat peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja yang bernama IR (inisial) mengatakan:

“Tbu pilih waktu yang tepat kalau bicara sama anak ibu. Kalau kondisi dia capek atau lagi ada masalah, ibu tunda dulu untuk ajak anak ibu bicara. Ibu nggak mau pembicaraan berubah jadi pertengkaran. Keluarga yang saling mengerti satu sama lain itu penting supaya dia nyaman cerita dan nggak cari pelarian ke hal negatif.”¹⁵¹

¹⁵¹ IR, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 15 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

Selain itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama SN

(inisial) mengatakan:

“Keluarga ibu bukan keluarga yang begitu harmonis. Karena terkadang ada keributan dirumah. Akan tetapi, ibu dan bapak selalu berusaha untuk menciptakan keluarga yang harmonis itu. Kalau pun ibu dan bapak ada masalah kayak masalah rumah tangga. Kami berdua berusaha untuk menutupinya dari anak-anak dirumah. Karena, ibu percaya kalau dirumah selalu ada keributan anak nggak akan nyaman dirumah. Ibu takut anak ibu mencari kenyamanan diluar rumah dengan bergaul sama orang-orang yang buruk perilakunya. Jujur, ibu lebih takut anak ibu akan mencoba pakai narkoba, karena kalau sekali sudah ketagihan akan susah untuk mengakhirinya.”¹⁵²

Kemudian wawancara dengan orangtua remaja yang bernama TS

(inisial) mengatakan:

“Ibu sebagai seorang ibu selalu berusaha menjaga keharmonisan keluarga dengan cara meluangkan waktu setiap hari untuk berbicara sama anak-anak. Walaupun ibu sibuk bekerja, ibu sempatkan waktu malam untuk makan bersama dan bertanya bagaimana kegiatan anak-anak ibu. Karena ibu percaya kalau komunikasi antara anak dengan orangtua terjaga, maka anak akan merasa diperhatikan sehingga anak-anak nggak mudah terpengaruh sama godaan yang buruk diluar sana.”¹⁵³

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama LT

(inisial) mengatakan:

“Di rumah ibu dan bapak nggak suka berantam didepan anak. Kalau pun ada masalah pasti dibicarakan. Karena ibu percaya anak yang melihat orangtuanya akur akan tumbuh lebih tenang dan nggak mencari pelarian keluar rumah. Ibu takut kalau anak ibu melihat orangtuanya ribut akan berakibat buruk pada perilakunya jadi dia mau mencari kebahagiaan diluar rumah.”¹⁵⁴

¹⁵² SN, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 19 September 2025. Pukul 17.15 WIB).

¹⁵³ TS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 05 Oktober 2025. Pukul 12.00 WIB).

¹⁵⁴ LT, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 14 September 2025. Pukul 14.00 WIB).

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama ER

(inisial) mengatakan:

“Kadang kalau malam ibu dan keluarga biasa kumpul duduk-duduk diruang tamu untuk cerita-cerita. Hubungan kayak gini bisa buat anak ibu nggak segan untuk cerita tentang apapun itu, termasuk kalau ada kawannya yang berperilaku aneh. Ibu percaya kalau keterbukaan diantara semua anggota keluarga bisa menjauhkan anak remaja dari hal-hal negatif.”¹⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama SH

(inisial) mengatakan:

“Bapak kadang mau meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak, misalnya saat makan bersama atau di waktu senggang. Bapak juga berusaha mendengarkan cerita anak tanpa langsung menghakimi.”¹⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama TP

(inisial) mengatakan:

“Bapak berusaha lebih sering memperhatikan anak bapak. Bapak mendengarkan cerita anak dengan sabar dan tidak langsung memarahi kalau ada kesalahan, supaya dia merasa nyaman.”¹⁵⁷

Selain itu wawancara dengan remaja yang bernama NH (inisial)

mengatakan:

“Keluargaku kak kalau malam hari kadang kumpul diruang tamu dan cerita-cerita. Jadi, aku merasa di dengar dan di pahami sebagai anak yang butuh dukungan dari orangtuanya. Kalau ada masalah aku mau cerita sama orangtuaku tapi lebih sering ke mamak untuk meminta pendapat mereka supaya aku nggak salah jalan biar nggak terikut pada kenakalan remaja.”¹⁵⁸

¹⁵⁵ ER, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 27 September 2025. Pukul 15.20 WIB).

¹⁵⁶ SH, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 10 Mei 2026. Pukul 10.00 WIB).

¹⁵⁷ TP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 12 Mei 2026. Pukul 15.00 WIB).

¹⁵⁸ NH, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 02 Oktober 2025. Pukul 16.30 WIB).

Wawancara dengan remaja yang bernama AP (inisial) mengatakan:

“Hubunganku dan keluarga di rumah baik-baik aja kak. Walaupun aku laki-laki tapi aku dekat sama orangtua ku. Aku merasa bersyukur punya orangtua kayak ayah dan mamak. Karena aku dapat kasih sayang dari orangtua. Jadi, sekarang kalau ada kawan yang ngajak aku untuk coba hal-hal negatif kayak merokok aku langsung mikir dua kali untuk melakukannya. Aku takut orangtua kecewa sama ku karena mamak pernah bilang waktu ada anak kawannya yang pakai narkoba, mamak bilang kalau aku rusak karena narkoba yang rugi bukan diriku sendiri tetapi keluarga juga akan malu. Dari situ aku nggak ada keinginan untuk memakai narkoba.¹⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama FR (inisial) mengatakan:

“Mamakku pernah cerita tentang kawannya yang salah pergaulan dan rusak karena narkoba. Dari situ aku bertanya-tanya kenapa itu bisa terjadi, ternyata mamak bilang karena kawannya ini kurang perhatian dari orangtuanya. Sejak cerita itu aku dengar, aku jadi paham gimana dampak dari narkoba ini. Jadi, sekarang aku suka cerita sama mamak tentang pergaulan ku diluar dan pergaulan kawan-kawanku. Mamak ku juga mengingatkan supaya aku pandai dalam memilih teman.¹⁶⁰

Kemudian wawancara dengan tetangga yang bernama SP (inisial) mengatakan:

“Ibu sebagai tetangga disini tahu bagaimana keadaan keluarga tetangga ibu. Salah satu tetangga ibu pernah cerita kalau dia sempat setres melihat tingkah laku anak remaja zaman sekarang. Apalagi dia punya saudara yang anaknya pakai narkoba, jadi dia takut kalau anaknya akan ikut coba-coba. Namun, berkat dukungan suaminya yang menjadi kepala rumah tangga, ibu ini jadi ada yang bantuin dalam mengurus anak-anaknya. Ibu ini juga bilang kalau dia sama suaminya jarang mau berantam didepan anak-anaknya karena dia takut anaknya setres dan nggak tenang berlama-lama dirumah. Sehingga, akan mencoba terikut oleh kawan yang salah pergaulan.¹⁶¹

¹⁵⁹ AP, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 08 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

¹⁶⁰ FR, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 12 Oktober 2025. Pukul 11.30 WIB).

¹⁶¹ SP, Tetangga, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 28 Oktober 2025. Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar keluarga di lingkungan tersebut telah menerapkan hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang baik antara orangtua dan anak terlihat dari pola komunikasi yang terbuka, adanya perhatian orangtua terhadap kegiatan anak, serta kebiasaan keluarga yang sering menghabiskan waktu bersama. Dalam pengamatan peneliti, banyak keluarga yang berusaha menjaga keharmonisan dengan melakukan kegiatan bersama, seperti makan malam bersama, beribadah, atau sekedar berbincang di ruang tamu pada malam hari. Momen-momen seperti ini menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat dan menumbuhkan rasa saling percaya antara orangtua dan anak. Kondisi ini menjadi faktor penting yang membuat remaja merasa nyaman berada di rumah dan tidak mudah terpengaruh oleh ajakan dari lingkungan yang berpotensi negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba.¹⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua, remaja, dan tetangga di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan bahwa ikatan emosional antara orangtua dan anak dibangun melalui komunikasi, perhatian, kasih sayang, dan kebersamaan dalam keluarga. Orangtua berusaha meluangkan waktu untuk menanyakan kegiatan anak, memberikan nasihat, serta mengawasi

¹⁶² *Observasi* Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun, Pada Tanggal 02 November 2025.

pergaulan mereka sehari-hari. Hubungan yang dekat membuat anak lebih terbuka kepada orangtua ketika menghadapi masalah.

Beberapa orangtua juga menyampaikan bahwa kesibukan bekerja terkadang menjadi hambatan dalam membangun kedekatan dengan anak. Namun, mereka tetap berusaha memberikan perhatian agar anak merasa diperhatikan dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ikatan emosional yang baik dapat membantu orangtua dalam membimbing dan mengawasi perilaku remaja sehingga anak lebih merasa aman, nyaman, dan terhindar dari pergaulan yang menyimpang.

c. Pemenuhan Kebutuhan Remaja

Pemenuhan kebutuhan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sehingga mampu menghindari perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba.

Hasil ini dapat peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja yang bernama NS (inisial) mengatakan:

“Ibu memenuhi kebutuhan anak ibu bukan hanya memberikan uang atau barang, tapi juga waktu dan perhatian. Terkadang ibu mengajak anak ibu untuk cerita agar hubungan ibu sama anak terasa lebih dekat. Jadi, ibu tahu pergaulannya dan bisa mencegah dia dari pengaruh yang buruk. Ibu nggak mau anak ibu merasa bebas tanpa pengawasan. Walaupun ibu sibuk, ibu selalu memastikan dia main dimana, dengan siapa, dan kegiatan apa yang dia lakukan.”¹⁶³

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama SN (inisial) mengatakan:

¹⁶³ NS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 02 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

“Ibu mendaftarkan anak ibu ikut latihan futsal setiap hari minggu. Kebetulan juga anak ibu hobby nya main futsal, jadi ibu kesempatan untuk menyibukkan dirinya bermain futal di hari minggu. Ibu berpikir kalau dia sibuk olahraga apalagi di hari libur, dia nggak akan punya banyak waktu untuk bermain dan waktunya juga dia habiskan berolahraga. Kalau di hari senin sampai sabtu dia sekolah sampai pukul empat sore jadi waktunya akan habis dengan mengerjakan hal-hal yang bermanfaat.”¹⁶⁴

Sementara itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama HS

(inisial) mengatakan:

“Anak ibu usianya 17 tahun, jadi waktu dia mau masuk SMA ibu berniat memasukkan dia ke sekolah islami yang *full day*. Ibu berpikir supaya anak ibu waktunya dihabiskan untuk belajar disekolah dan ketika pulang sekolah dia nggak memiliki waktu untuk keluar malam lagi.”¹⁶⁵

Selain itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama TS

(inisial) mengatakan:

“Anak ibu aktif dalam kegiatan osis di sekolahnya, dia duduk dikelas dua SMA. Ibu selalu mendukung setiap kali dia ada kegiatan disekolah. Ibu bantu menyiapkan apa yang dibutuhkannya. Dari sini ibu berpikir kalau dia akan sibuk dengan kegiatannya dan nggak ada kepikiran untuk ikut kawan yang salah pergaulan.”¹⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama ES

(inisial) mengatakan:

“Kadang anak ibu meminta izin untuk ikut kegiatan lomba atau kegiatan disekolah. Ibu dukung sepenuhnya apapun keinginan dia, terkadang ibu datang ke sekolahnya untuk melihat dia ikut lomba, dengan begitu dia merasa dihargai. Ibu nggak punya banyak uang, akan tetapi ibu akan mengusahakan kalau anak ibu mau mengikuti kegiatan. Karena ibu percaya kalau anak merasa didukung, dia nggak

¹⁶⁴ SN, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 19 September 2025. Pukul 17.15 WIB).

¹⁶⁵ HS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 01 Oktober 2025. Pukul 17.10 WIB).

¹⁶⁶ TS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 05 Oktober 2025. Pukul 12.00 WIB).

akan mencari kesenangan diluar dengan berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak masa depannya.”¹⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama AP (inisial) mengatakan:

“Bapak utamakan pendidikan, kebutuhan sekolahnya bapak penuhi sebisa mungkin. Selain itu, kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian, dan perlengkapan sekolah juga bapak perhatikan supaya dia tidak kepikiran untuk masuk kedalam pergaulan bebas.”¹⁶⁸

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama RS (inisial) mengatakan:

“Untuk kebutuhan anak, bapak tidak hanya memenuhi kebutuhan sekolahnya saja, tetapi juga mendukung dia mengikuti kegiatan di luar pelajaran seperti ekstrakurikuler di sekolah. Bapak merasa itu penting supaya anak bisa mengembangkan bakat dan minatnya, serta belajar bersosialisasi dengan kawan-kawannya. Selain itu, bapak tetap memperhatikan kebutuhan kesehariannya dan memastikan dia bisa mengikuti kegiatan dengan baik tanpa terbebani.”¹⁶⁹

Wawancara dengan remaja yang bernama HP (inisial) mengatakan:

“Mamakku mendaftarkan aku ikut latihan futsal mingguan dan semua difasilitasi sama mamakku. Aku merasa senang karena waktu luangku dihari minggu bisa dipakai dengan latihan futsal. Sehingga ketika pulang latihan aku sudah merasa capek dan nggak ada keinginan lagi untuk keluar malam.”¹⁷⁰

Selain itu wawancara dengan remaja yang bernama NH (inisial) mengatakan:

¹⁶⁷ ES, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 13 Oktober 2025. Pukul 13.30 WIB).

¹⁶⁸ AP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 03 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB).

¹⁶⁹ RS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 06 Mei 2026. Pukul 16.30 WIB).

¹⁷⁰ HP, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 20 September 2025. Pukul 11.00 WIB).

“Mamakku selalu nanya kegiatan ku dan memastikan aku mengikuti les tambahan. Aku merasa senang karena orangtuaku selalu mendukung kegiatan ku selagi itu ke hal positif.”¹⁷¹

Sementara itu wawancara dengan remaja yang bernama AS (inisial) mengatakan:

“Mamakku suka memastikan kalau aku nggak kekurangan kebutuhan sekolah dan uang jajan. Kalau aku butuh sesuatu, mamak pasti mau mendengar apa yang aku butuhkan dan apa alasannya. Jadi, dari sini aku merasa diperhatikan dan jarang tergoda untuk mengikuti kawan yang mencoba hal-hal buruk.”¹⁷²

Wawancara dengan tetangga yang bernama EY (inisial) mengatakan:

“Tbu sebagai tetangga disini sangat tahu bagaimana cara ibu-ibu disini dalam mendidik anaknya. Salah satu tetangga ibu pernah cerita kalau dia selalu memenuhi kebutuhan anak remajanya yang sekarang duduk di bangku SMA, dia nggak hanya memberikan uang atau barang untuk kebutuhan anaknya tetapi juga memberikan waktu dan perhatian. Tidak hanya itu ada juga beberapa tetangga ibu di sini yang berupaya memenuhi kebutuhan anaknya agar terhindar dari pengaruh buruk diluar sana. Sehingga anaknya tidak ada kepikiran untuk terikut sama kawan yang salah pergaulan karena semua kebutuhannya dipenuhi oleh orangtuanya.”¹⁷³

Selanjutnya wawancara dengan Lurah Kayuombun Kota

Padangsidempuan mengatakan:

“Kalau bicara tentang penyalahgunaan narkoba, sebenarnya peran keluarga itu penting. Tetapi saya dari pihak lurah juga berusaha membentuk lingkungan yang mendukung. Contohnya seperti mengadakan kegiatan remaja masjid, memfasilitasi tempat untuk bermain futsal, dan kegiatan olahraga. Kami dari pihak lurah juga berupaya memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba dan bekerja sama dengan BNN serta pihak kepolisian. Walaupun begitu, kami juga memberitahukan kepada masyarakat bahwa upaya pencegahan tidak bisa hanya dilakukan dari luar saja, melainkan

¹⁷¹ NH, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 02 Oktober 2025. Pukul 16.30 WIB).

¹⁷² AS, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 01 November 2025. Pukul 15.30 WIB).

¹⁷³ EY, Tetangga, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 15 Oktober 2025. Pukul 16.50 WIB).

harus dimulai dari dalam rumah. Keluarga yang menanamkan nilai agama, moral, dan disiplin sejak dini akan lebih kuat melindungi anaknya dari pengaruh buruk narkoba.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan, peneliti menemukan bahwa orangtua secara aktif berperan dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Anak remaja yang kebutuhan dasarnya terpenuhi, mendapatkan perhatian dan kasih sayang, serta diawasi pergaulannya akan lebih disiplin, percaya diri, dan terbuka terhadap arahan orangtua. Selain itu, partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan positif, seperti olahraga, pengajian, seni, dan kegiatan sosial yang difasilitasi oleh orangtua maupun pihak kelurahan terbukti membantu anak menjauh dari pergaulan yang salah. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa keluarga yang rutin melakukan aktivitas bersama, seperti makan malam akan membangun kedekatan emosional yang membuat anak lebih jarang mencari pelarian melalui pergaulan negatif. Meskipun ada beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orangtua dan ekonomi, dukungan masyarakat dan pihak kelurahan melalui program kegiatan remaja mampu memperkuat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua, remaja, tetangga dan lurah di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan, peneliti menemukan bahwa Orang tua

¹⁷⁴ Lurah, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 04 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁷⁵ *Observasi* Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun, Pada Tanggal 29 Oktober 2025.

yang menekankan pentingnya kasih sayang, perhatian, dan komunikasi terbuka, serta memberikan kegiatan positif seperti belajar bersama, olahraga, dan kegiatan keagamaan untuk mengisi waktu anak secara bermanfaat. Dari perspektif tetangga, lingkungan yang peduli dan aktif berinteraksi dengan anak-anak serta pengawasan informal dapat membantu mencegah perilaku negatif. Sementara itu, lurah menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui program sosial, edukasi, dan kegiatan positif seperti olahraga, serta pelatihan keterampilan. Secara keseluruhan, pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, dan edukatif dari keluarga, lingkungan, dan pemerintah menjadi strategi efektif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mencegah remaja dari penyalahgunaan narkoba.

3. Dampak bimbingan orangtua terhadap perilaku remaja terkait narkoba di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan

Bimbingan orangtua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, terutama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Bimbingan tersebut meliputi pengawasan, pemberian nasihat, komunikasi, serta penanaman nilai-nilai moral kepada anak.

a. Meningkatkan pengetahuan anak

Bimbingan orangtua memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait bahaya narkoba. Remaja yang mendapatkan bimbingan secara intensif dari orangtua cenderung memiliki

pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan perhatian.

Hasil ini dapat peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja yang bernama LT (inisial) mengatakan:

“Ibu itu suka ngasih tau anak ibu kalau narkoba itu berbahaya. Ibu juga suka ngasih tau dia kalau orang yang pakai narkoba masa depannya bisa rusak. Jadi, sekarang dampaknya terasa, anak ibu saat ini sudah tau tentang bahaya narkoba. Dia juga sering bilang kalau narkoba itu bisa merusak masa depannya, jadi dia nggak mau dekati narkoba. Ibu jadi bersyukur karena dia nurut.”¹⁷⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua remaja yang bernama WP (inisial) mengatakan:

“Kalau dampak dari nasehat-nasehat yang ibu kasih ke anak ibu, dia sekarang hati-hati dalam bergaul. Dia juga suka ceritain kawannya ke ibu, jadi ibu bisa tau kawannya diluar sana kayak mana. Jadi, menurut ibu dia mulai suka cerita ke ibu dan ibu berharap dia paham tentang bahayanya memakai narkoba.”¹⁷⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua remaja yang bernama TS (inisial) mengatakan:

“Ibu nggak kerja, jadi tiap hari kalau nggak ada kesibukan pasti dirumah terus. Jadi, masalah membimbing anak tentang narkoba biasanya ibu kasih tau jangan mau diajak-ajak kawan kalau ada yang mengajak main narkoba atau ngelem lah paling mudah. Jadi, dampak dari bimbingan yang ibu kasih sama anak ibu dirumah, anak ibu jadi takut kalau ada kawannya yang mengajak main-main apalagi sampai malam. Mungkin karena dia masih SMA, jadi masih ada rasa takut kalau ibu marah-marah. Anak ibu sekarang walaupun dia laki-laki tapi sudah ibu didik untuk bisa jaga diri. Ibu juga kasih batasan jam pulang, jadi dia nggak terlalu lama diluar. Karena, ibu juga

¹⁷⁶ LT, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 04 Januari 2026. Pukul 11.00 WIB).

¹⁷⁷ WP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 07 Januari 2026. Pukul 10.00 WIB).

selalu ada dirumah, makanya ibu nggak mau anak ibu diluar terus sampai nggak ingat waktu pulang.”¹⁷⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua remaja yang bernama SN (inisial) mengatakan:

“Ibu sering larang dia untuk jangan lama-lama diluar saat malam hari. Ibu juga sering kasih nasehat-nasehat. Tapi, namanya remaja belum tentu dia mau dengar. Makanya, sekarang ibu lebih fokus untuk memantau pertemanan dia saja. Kalau masalah narkoba, dia paham kalau narkoba itu jangan didekati. Dia juga bilang ke ibu kalau merokok saja dia tidak tertarik. Kalau dari perilakunya ya aman-aman saja sampai sekarang, tidak pernah terlibat perbuatan yang bikin ibu malu.”¹⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua remaja yang bernama AR (inisial) mengatakan:

“Bapak ngasih tau kalau narkoba bisa merusak tubuh, membuat kecanduan, dan bisa menghancurkan masa depan seseorang. Bapak juga menekankan bahwa sekali mencoba bisa sulit untuk berhenti.”¹⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua remaja yang bernama SH (inisial) mengatakan:

“Bapak berusaha memberikan pemahaman kepada anak dengan cerita sehari-hari. Bapak sering mengingatkan bahwa narkoba itu sangat berbahaya dan bisa merusak masa depan, jadi harus benar-benar dihindari.”¹⁸¹

Sementara itu hasil wawancara dengan remaja yang bernama FH (inisial) mengatakan:

¹⁷⁸ TS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 22 Januari 2026. Pukul 13.30 WIB).

¹⁷⁹ SN, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 28 Januari 2026. Pukul 11.00 WIB)

¹⁸⁰ AR, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 08 Mei 2026. Pukul 15.30 WIB).

¹⁸¹ SH, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 10 Mei 2026. Pukul 10.00 WIB).

“Karena mamakku sering ngasih nasehat, aku jadi lebih hati-hati dalam memilih kawan. Dulu, aku mudah bergaul sama siapa aja, sekarang aku lebih banyak mikir kayak apakah orang ini bisa jadi kawan yang baik buatku atau tidak. Dampaknya sekarang aku jadi lebih fokus mikirin sekolah dan kegiatan-kegiatanku diluar sekolah kayak futsal dan aku nggak tertarik coba pakai narkoba itu kak.”¹⁸²

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama FS (inisial) mengatakan:

“Kalau dari nasehat-nasehat yang diberikan orangtuaku, aku jadi sadar mana yang baik dan yang buruk. Jadi, sekarang aku nggak mudah terpengaruh sama kawan yang mau mengajak kayak merokok atau pun main judi. Jadi, sekarang aku bisa jaga diri itu pun karena nasehat dan perhatian yang diberikan orangtuaku.”¹⁸³

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama RH (inisial) mengatakan:

“Setelah orangtua ku sering ngajak aku bicara, aku jadi merasa diperhatikan. Aku juga jadi lebih terbuka untuk cerita tentang kawan-kawanku. Kalau ada hal yang berat sedang kualami, aku biasanya langsung cerita. Dampaknya, aku jadi lebih terkontrol dan nggak sembarangan mengambil keputusan, termasuk soal pergaulan yang berisiko.”¹⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan tetangga yang bernama EY (inisial) mengatakan:

“Ibu lihat rata-rata orangtua disini sudah mulai memperhatikan perkembangan anaknya, dan masa depan anaknya. Kayak tetangga dekat rumah ibu, anaknya dulu sering keluar sama kawan-kawannya yang kurang jelas orang mana. Mereka biasanya pergi siang pulang malam, tapi setelah orangtuanya lebih sering menegur dan membimbing sekarang dia agak jarang keluar. Dampaknya pasti dia tidak lagi pergi keluar sama kawan yang bermasalah.”¹⁸⁵

¹⁸² FH, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 06 Januari 2026. Pukul 20.00 WIB).

¹⁸³ FS, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 18 Januari 2026. Pukul 11.00 WIB).

¹⁸⁴ RH, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 01 Februari 2026. Pukul 14.00 WIB)

¹⁸⁵ EY, Tetangga, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 03 Februari 2026. Pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, ditemukan bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang cukup nyata terhadap perilaku remaja, khususnya dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selama proses observasi, peneliti menemukan bahwa remaja yang mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang baik dari orangtua cenderung menunjukkan perilaku yang lebih terarah dan positif. Remaja tersebut umumnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah atau mengikuti kegiatan yang bersifat produktif, seperti kegiatan sekolah, keagamaan, maupun aktivitas sosial di lingkungan sekitar. Selain itu, mereka juga terlihat lebih disiplin dalam mengatur waktu, seperti tidak sering keluar rumah hingga larut malam.

Peneliti juga mengamati bahwa bentuk bimbingan orangtua yang efektif tidak hanya berupa larangan, tetapi juga komunikasi yang intensif dan pemberian pemahaman mengenai bahaya narkoba. Orangtua yang aktif berbicara dengan anaknya terlihat mampu membangun kedekatan emosional, sehingga remaja lebih terbuka dan cenderung mengikuti arahan yang diberikan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan orangtua, seperti mengetahui dengan siapa anak bergaul dan ke mana anak pergi, turut memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja. Remaja menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih mampu menghindari lingkungan yang berisiko.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun terhadap beberapa remaja dan orangtua mengenai dampak bimbingan orangtua terhadap perilaku mereka, diperoleh temuan bahwa bimbingan orangtua memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku remaja kearah yang lebih positif. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa setelah mendapatkan bimbingan berupa nasihat, perhatian, dan komunikasi dari orangtua, mereka menjadi lebih mampu dalam mengontrol diri serta lebih selektif dalam pergaulan.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan adanya perubahan dalam aspek kedisiplinan. Beberapa remaja yang sebelumnya memiliki kebiasaan pulang larut malam tanpa izin, setelah mendapatkan bimbingan yang lebih tegas dan penuh perhatian dari orangtua, menjadi lebih disiplin serta mulai menghargai aturan yang ada di dalam keluarga. Bimbingan orang tua juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Remaja menyatakan bahwa nasihat orangtua terkait masa depan mendorong mereka untuk lebih serius dalam menempuh pendidikan dan mulai memiliki tujuan hidup yang lebih jelas.

b. Membentuk sikap menolak

Pembentukan sikap menolak narkoba dilakukan melalui komunikasi yang efektif, pemberian nasihat, pengawasan, serta keteladanan dari orangtua. Anak yang sejak awal dibekali dengan pengetahuan tentang dampak negatif narkoba dan diajarkan untuk memiliki prinsip hidup yang

kuat akan cenderung memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan yang tepat.

Hasil ini dapat peneliti buktikan berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja yang bernama LT (inisial) mengatakan:

“Ibu bilang sama adekmu kan nang, jangan mau kita coba-coba narkoba, kalau pun kawanmu memaksa. Harus berani bilang nggak dikasih mamakku aku pakai narkoba, jangan takut dibilang nggak pande bergaul. Kalo menurut ibu mending lagi dibilang kek gitu daripada rusak hidupnya nanti. Ibu tekankan juga sama dia, kalau narkoba atau main judi-judi itu gak bagus, harus ditolak. Itulah syukurnya mengerti adekmu, pernah juga cerita dia ada kawannya yang ngajak, tapi dia langsung menolak karena ingat pesan ibu. Gak tau juga ibu entah yang takut nya dia sama ibu kan.”¹⁸⁶

Sementara itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama NS (inisial) mengatakan:

“Ibu bilang sama nya, kalau ibu cuma mau dia bisa jaga dirinya diluar sana. Jangan mau pakai narkoba, apalagi anak SMA biasanya ngelem ngelem dibelakang sekolah. Nggak ada untungnya itu, takutnya jadi merusak hidupnya nanti. Dia pun harus ingat masa depannya, jangan sampai gara-gara itu semua jadi hancur. Kalau dia sudah tahu itu nggak baik, jangan mau dekati sama sekali. Ibu nggak mau dia menyesal nanti.”¹⁸⁷

Selain itu wawancara dengan orangtua remaja yang bernama HS (inisial) mengatakan:

“Ibu bilangnya sama anak ibu, jangan sekali-kali di coba dia narkoba-narkoba itu. Nggak ada bagusnya itu yang ada bikin hidupnya hancur. Harus bisa dia ingat mamak sama ayahnya kerja keras supaya dia bisa sekolah dan punya masa depan yang bagus. Jadi, ibu suruh dia harus bisa jaga diri, jangan di rusaknya masa depannya cuma karena kesenangan sesaat. Kalau misal di lihat dia yang nggak baik diluar sana harus menjauh dia, jangan mau ikut-

¹⁸⁶ LT, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 04 Januari 2026. Pukul 11.00 WIB).

¹⁸⁷ NS, Orangtua remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 12 Januari 2026. Pukul 14.00).

ikutan. Ibu bilang juga sama dia percayanya ibu kalau dia anak yang bisa jaga diri dan tahu mana yang benar sama yang salah.”¹⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama SN (inisial) mengatakan:

“Ibu bilang sama adekmu dirumah ini, kalau hidup ini jangan dibuat susah sendiri. Yang nggak baik itu jangan mau dia dekat-dekatinya, apalagi yang bisa merusak dirinya. Dia kan masih punya masa depan yang panjang, jadi mending belajar aja dia bagus-bagus. Ibu nggak mau lihat dia nanti menyesal. Apa yang ibu bilang ini, harus ingat terus dia, itupun demi kebaikan dia juganya.”¹⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama ER (inisial) mengatakan:

“Ibu sekarang nang, kadang sakit kepala ibu mikirkan pergaulan anak zaman sekarang. Masih remaja udah tau narkoba, udah mau pakai narkoba. Memang anak ibu nggak ada yang pakai narkoba, cuman ibu lihat berita-berita di tv masih muda udah pakai narkoba. Kalau dipikir-pikir bukannya ada tanggungan hidup orang itu, masih dibiayain orangtuanya tapi sudah kek gitu kelakuannya. Makanya ibu bilang sama adekmu disini janganlah coba-coba pakai narkoba itu, nggak sanggup ibu kalau sampai ada anak ibu yang pakai narkoba. Ibu berharap pandai lah dia diluar sana jaga dirinya sama bisa dia menolak kalau sampai ada yang ngajak pakai narkoba.”¹⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama TP (inisial) mengatakan:

“Bapak sering mengingatkan anak supaya tidak takut menolak hal yang buruk. Bapak juga menekankan bahwa menjaga diri itu lebih penting daripada ikut-ikutan kawan.”¹⁹¹

¹⁸⁸ HS, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 19 Januari 2026. Pukul 10.00 WIB).

¹⁸⁹ SN, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 28 Januari 2026. Pukul 11.00 WIB)

¹⁹⁰ ER, Orangtua remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 05 Februari 2026. Pukul 15.30 WIB)

¹⁹¹ TP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 12 Mei 2026. Pukul 15.00 WIB).

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja yang bernama AP (inisial) mengatakan:

“Bapak menegaskan dengan menanamkan kebiasaan berpikir sebelum bertindak. Bapak selalu mengingatkan anak bahwa tidak semua ajakan kawan itu baik, jadi dia harus bisa memilih dan berani menolak jika itu merugikan dan buruk.”¹⁹²

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama HP (inisial) mengatakan:

“Mamak sering kali bilang samaku jangan sampai mau pakai narkoba. Memang nggaknya setiap hari dibilang kak, kadang kalau ada kejadian-kejadian yang mamak sama ayah tau disitulah baru di nasehati aku. Kalau ada orang yang pakai narkoba disekitarku, aku ingat larangan orangtua. Jadi aku lebih baik nurut aja sama orangtua dari pada nanti aku menyesal kak.”¹⁹³

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama FR (inisial) mengatakan:

“Kalau aku kak, karena dari rumah sudah dikasih tau larangan narkoba, jadi aku mikir berkali-kali kalau mau pakai narkoba. Kadang kak maunya ada kawanku yang ngajak-ngajak tapi itulah belum berani aku kak. Aku juga memang nggak mau pakai narkoba, kalau bisa janglah kak nggak bagus nanti dilihat orang aku.”¹⁹⁴

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama FS (inisial) mengatakan:

“Dirumah sering kali orangtuaku bilang supaya aku bisa bertanggung jawab sama diriku sendiri karena aku juga laki-laki kan kak. Jadi sudah berniat nya aku kak, nggak semua yang ada diluar itu harus kuikuti. Kalau itu nggak baik, ya nggak usah ikut. Aku juga jadi lebih dewasa mikirnya kak, karena sudah tahu batasannya dari rumah.”¹⁹⁵

¹⁹² AP, Orangtua Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 03 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB).

¹⁹³ HP, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 11 Januari 2026. Pukul 14.00 WIB)

¹⁹⁴ FR, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 13 Januari 2026. Pukul 16.00 WIB)

¹⁹⁵ FS, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 18 Januari 2026. Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama AP (inisial) mengatakan:

“Aku kak nggak suka lihat orang pakai narkoba, nggak nampak gairah dia buat hidup. Mending lagi kurasa kak nonton futsal atau bola aku seharian dari pada mikirin narkoba itu. Nggak ada dipikiranku kak mau pakai narkoba.”¹⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan tetangga yang bernama HR (inisial) mengatakan:

“Kalau dilihat sehari-hari, remaja disini itu jarang terlibat hal yang aneh kayak narkoba. Remaja disini lebih sering dirumah atau pergi untuk urusan yang jelas. Kayak sekolah, jogging, main futsal dan pengajian pemuda-pemudi. Orangtuanya memang cukup perhatian, sering ngasih nasehat, jadi anaknya pun kayak sudah tahu mana yang bagus sama yang nggak bagus.”¹⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Lurah Kayuombun Kota Padangsidimpuan mengatakan:

“Kalau saya lihat di lingkungan ini, remaja yang mendapat perhatian dan nasehat dari orangtuanya cenderung lebih terkontrol perilakunya. Mereka tidak mudah terlibat dalam kegiatan yang menyimpang. Sehingga anak-anaknya memiliki pemahaman untuk menjaga diri dan menjauhi hal-hal yang dapat merugikan, termasuk narkoba.”¹⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Lingkungan 1 Kelurahan Kayuombun, diperoleh gambaran bahwa bimbingan orang tua memiliki peran yang cukup terlihat dalam membentuk sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba, khususnya dalam hal membentuk sikap menolak dan menjauhi narkoba. Peneliti mengamati bahwa remaja yang mendapatkan perhatian dan arahan dari orang tua cenderung menunjukkan

¹⁹⁶ AP, Remaja, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 31 Januari 2026. Pukul 15.00 WIB)

¹⁹⁷ HR, Tetangga, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 07 Februari 2026. Pukul 10.00 WIB)

¹⁹⁸ Lurah, *wawancara* (Kelurahan Kayuombun, 09 Februari 2026. Pukul 10.30 WIB)

perilaku yang lebih terarah, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, mengikuti kegiatan sekolah, serta terlibat dalam aktivitas positif di lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memberikan dampak nyata dalam membentuk sikap remaja untuk menjauhi dan tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, yang ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari yang lebih positif, terarah, dan memiliki kesadaran diri yang baik.¹⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Lingkungan 1 Kelurahan Kayuombun dengan orangtua, remaja, dan masyarakat sekitar, diperoleh keterangan bahwa bimbingan orangtua memiliki peran penting dalam membentuk sikap remaja terhadap narkoba, khususnya dalam menumbuhkan sikap untuk tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Orangtua umumnya memberikan nasehat secara langsung, sederhana, dan berulang agar anak menjaga diri serta menjauhi hal-hal yang merugikan. Remaja menyampaikan bahwa nasehat tersebut menjadi pegangan dalam bersikap, sehingga mereka lebih mampu mengontrol diri, dan tidak tertarik pada hal yang berkaitan dengan narkoba.

Selain itu, masyarakat sekitar juga melihat bahwa remaja yang mendapat bimbingan orangtua cenderung lebih terarah, tidak sembarangan dalam bergaul, serta menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bimbingan orangtua memberikan

¹⁹⁹ *Observasi* Di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun, Pada Tanggal 11 Februari 2026.

dampak nyata dalam membentuk sikap remaja untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba.

C. Analisis Hasil Penelitian

Peranan orangtua sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui penerapan berbagai metode bimbingan yang disesuaikan dengan kondisi keluarga dan karakter anak. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua memberikan bimbingan dengan metode nasehat, keteladanan, dan pengawasan sebagai langkah utama dalam menjaga anak dari pengaruh negatif lingkungan. Melalui metode nasehat, orangtua secara rutin memberikan penjelasan kepada anak mengenai bahaya narkoba, baik dari segi kesehatan, moral, maupun masa depan, serta mengingatkan anak untuk menjauhi pergaulan yang berpotensi menjerumuskan. Selanjutnya, metode keteladanan diwujudkan melalui sikap dan perilaku positif orangtua dalam kehidupan sehari-hari seperti rajin beribadah, menjaga sopan santun, dan tidak terlibat dalam kebiasaan buruk sehingga menjadi contoh yang dapat ditiru anak. Selain itu, metode pengawasan dilakukan dengan memperhatikan aktivitas anak, mengenali lingkungan pergaulan, serta mengarahkan untuk mengikuti kegiatan positif seperti pengajian, olahraga, dan kegiatan sosial di masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orangtua yaitu adanya bimbingan moral dari orangtua, membangun ikatan emosional antara orangtua dan anak, serta upaya orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, dan sosial sehingga anak merasa aman, diperhatikan, dan tidak

mencari pelarian ke hal-hal negatif. Dampak bimbingan yang dilakukan orangtua mengubah anak menjadi paham tentang bahaya narkoba dan membentuk sikap menolak narkoba.

Teori behavioral John Broadus Watson seorang psikolog asal Amerika Serikat yang dikenal sebagai bapak behaviorisme yang sangat relevan untuk memahami perilaku remaja dan cara orangtua dalam mencegah remaja dari pergaulan negatif seperti pemakaian narkoba. Teori behavioral atau teori perilaku adalah sebuah pendekatan dalam psikologi yang menekankan bahwa perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui interaksi stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) dari lingkungan. Teori ini beranggapan bahwa semua perilaku, baik positif maupun negatif merupakan hasil dari proses belajar melalui pengalaman yang berulang atau perilaku individu bukanlah sesuatu yang muncul secara spontan, melainkan di pelajari dari lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan teori behavioral dapat dipahami bahwa tindakan negatif seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, atau perilaku menyimpang lainnya muncul karena remaja sering terpapar oleh stimulus lingkungan yang salah dan kurangnya control atau pengawasan dari keluarga. Oleh karena itu, peran orangtua menjadi sangat penting dalam memberikan stimulus positif dan menciptakan lingkungan belajar yang baik dirumah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi, yang pertama keterbatasan waktu penelitian menjadi salah satu kendala utama karena proses pengumpulan data melalui

observasi dan wawancara dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat sehingga peneliti belum dapat menggali lebih dalam dinamika hubungan antara orangtua dengan anak secara berkelanjutan. Kedua, jumlah informan yang terbatas hanya mencakup beberapa orangtua, remaja, dan tetangga di lingkungan penelitian sehingga hasil penelitian ini belum dapat di generalisasikan untuk seluruh masyarakat di wilayah lain yang memiliki kondisi sosial dan budaya yang berbeda. Ketiga, keterbatasan keterbukaan informan terutama pada remaja yang terkadang masih merasa malu untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara jujur terkait pergaulan dan pengaruh narkoba, sehingga beberapa data yang diperoleh kemungkinan belum sepenuhnya menggambarkan situasi sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak yang terikat peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan I kelurahan kayuombun kota padangsidempuan, peneliti menemukan ada beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Metode bimbingan yang paling sering diterapkan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, meliputi: memberikan nasehat, pengawasan pergaulan remaja, dan menunjukkan sikap keteladanan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, meliputi: bimbingan moral orangtua, membangun ikatan emosional antara orangtua dan anak, dan pemenuhan kebutuhan remaja
3. Dampak bimbingan orangtua terhadap perilaku remaja terkait narkoba di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan, meliputi: meningkatkan pengetahuan anak tentang bahaya narkoba dan membentuk sikap menolak narkoba.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menegaskan bahwa peran orangtua sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja. Melalui bimbingan seperti memberi nasehat, menjadi teladan, dan mengawasi pergaulan anak, orangtua dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan menjauhi hal-hal negatif. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa komunikasi yang baik antara orangtua dan anak sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang salah.

Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan pihak kelurahan untuk lebih memperhatikan pembinaan keluarga dan remaja dengan cara mengadakan kegiatan positif seperti penyuluhan, pengajian, atau kegiatan olahraga agar remaja memiliki tempat beraktivitas yang sehat. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, penelitian ini bisa menjadi dasar untuk menanamkan nilai moral dan memberikan edukasi tentang bahaya narkoba sejak dini. Penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama antara orangtua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari pengaruh narkoba.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul bimbingan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan I kelurahan kayuombun kota padangsidempuan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam memberikan bimbingan kepada anak, baik melalui nasehat, pengawasan, maupun keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua perlu menjalin komunikasi yang terbuka dengan anak agar mereka merasa dihargai dan didengar, serta memberikan pendidikan agama dan moral sejak dini agar remaja memiliki dasar yang kuat dalam membedakan mana yang baik dan buruk. Selain itu, orangtua hendaknya lebih memperhatikan pergaulan anak, mengenali teman-temannya, serta mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan yang positif dan bermanfaat di lingkungan sekitar.

2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan mampu memahami bahaya penyalahgunaan narkoba dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan. Remaja perlu memperkuat keimanan, menanamkan disiplin diri, dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif seperti olahraga, belajar, pengajian, atau kegiatan sosial. Selain itu, remaja juga diharapkan berani menolak ajakan yang mengarah pada penyimpangan serta memilih pergaulan yang positif dan mendukung perkembangan diri ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan

Pihak Kelurahan Kayuombun diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam mengedukasi masyarakat, khususnya para remaja dan orangtua, tentang bahaya narkoba melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang berkelanjutan. Kelurahan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah, BNN,

tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan untuk mengadakan program pembinaan remaja dan kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan, lomba olahraga, atau kegiatan keagamaan. Selain itu, dukungan kelurahan dalam membentuk lingkungan yang aman, religius, dan peduli terhadap generasi muda akan sangat membantu dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah informan, memperluas wilayah penelitian, dan menggali lebih dalam faktor-faktor sosial, ekonomi, serta pendidikan yang memengaruhi peran orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya dengan metode studi kasus atau wawancara mendalam terhadap keluarga yang memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi masalah penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Wahdi Sayuti, (2007), *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Anang Iskandar. (2015). *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 5*. Surakarta: PT Tirta Asih Jaya.
- Annisa, Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Kelurahan Teladan Kabupaten Bangka Selatan, *Skripsi*, (Palembang, Universitas Sriwijaya, 2021), diakses pada <http://unsri.ac.id> Selasa 21 Mei 2025. Pukul 17: 49 WIB.
- Anwar Sutoyo, (2013), *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Narkotika Nasional, (2009), *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Apa Yang Bisa Anda Lakukan*, Jakarta: BNN RI.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bimo Walgito, (1988), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Christiana Hari Soetjningsih, (2012), *Perkembangan anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada.
- Dadang Hawari, (2002), *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*. Jakarta: Balai Penerbit FKHI.
- Daradjat Zakiya, (1987), *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Depdikbud, (1993), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Bakhti, (2007), *Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Djamarah Bahri Syaiful, (2020), *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Dudung Abdurrahman, (1999), *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Elida Batubara, (2025), Dampak Tekad Remaja Terhadap Perdamaian Masyarakat Di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, *dalam Jurnal Psikologi dan Konseling*, Volume 1 (1), Januari, hlm. 27.
- Fella Eka Febriana, Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, *Skripsi* (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), diakses pada <http://repository.uinsu.ac.id>. Minggu 20 April 2025. Pukul 21:25 WIB.
- Gatot Supramono, (2007) *Hukum Narkoba Indonesia*, Jakarta: Jambatan.
- Gerald Corey, (2013), *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdan, (2012), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harlina Martono, (2005), *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hari Sasangka, (2003), *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana*, Bandung: Mandar Maju.
- Hartono, Boy Soedarmadji, (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kenana.
- Hurlock B. Elizabeth, (2009), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- James Drever, (1986), *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Julianan Lisa, (2013), *Narkoba Psikoterapika dan Gangguan Jiwa*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Julianan Lisa, Nengah Sutrisna, (2013), *Narkoba, Psikoterapika dan Gangguan Jiwa (Tinjauan Kesehatan dan Hukum)*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Juntika Achmad, (2011), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Kurni, S.Y & Afrinaldi., (2022), Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini, *dalam Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Volume 2 (1), Maret, hlm. 66-67.

- K.Y.S. Komaruddin, (2000), *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf. M. Ridho, (1978) *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, Jakarta: CV Marga Jaya.
- Muhyidin Muhamad, (2006), *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, Yogyakarta, Diva Press
- Mulyana Dedi, (1998), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelson-Jones, Richard, (2011), *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, (2025), Observasi Adalah Pengamatan Suatu Objek Penelitian, Diakses dari <https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-kln.html> pada 20 April 2025 pukul 12.06 WIB.
- Prastowo Andi, (2014), *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rangkuti Nizar Ahmad, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Riryn Fatmawaty, (2017), Memahami Psikologi Remaja, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, volume 4 (2). Desember, hlm. 56.
- Rusdin Djibu, dkk, (2023), *Psikologi Perkembangan*, Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media.
- Saifuddin Aswar, (2004), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarlito W. Sarwono, (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirajuddin Shaleh, (2017), *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Siti Hawa Tanjung, Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II

Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary, Padangsidempuan, 2022), diakses pada <http://etd.uinsyahada.ac.id> . Minggu 20 April 2025. Pukul 21:30 WIB.

Soekanto, Soerjono, (2002), *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara

Sofyan S. Willis, (2015), *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta.

Sofyan Willis, (1993), *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa.

Subagyo Partodiharjo, (2007), *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya.*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, (2004), *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Tafsir Kemenag RI. (2025). Penjelasan Surat Al-Maidah ayat 90. Diakses dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7566239/surat-al-maidah-ayat-90- minum-miras-judi-adalah-perbuatan-setan>. pada 20 April 2025 pukul 21.15 WIB.

Tranggono Rudy, (2013), *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*, Medan: BNNP.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 Tentang *Narkotika*, Pasal 1 (ayat) 1.

Wahidin, (2019), Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Pancar*, Volume 3 (1), April, hlm. 235.

Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group.

Zakiah Daradjat, dkk, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Lingkungan I Kelurahan kayuombun Kota Padangsidempuan.
2. Mengobservasi pola asuh orangtua dalam mencegah remaja dari penyalahgunaan narkoba di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan.
3. Mengobservasi terhadap metode dan bimbingan yang diberikan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi kalangan remaja di Lingkungan I Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan.
4. Mengobservasi terhadap pengaruh sosial dan respon orangtua terhadap resiko penyalahgunaan narkoba yang ada di Lingkungan I Kelurahan Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Orangtua

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pengawasan agar anak tidak bergaul dengan orang yang menggunakan narkoba?
2. Apa saja yang langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam membimbing anak remaja terhadap penyalahgunaan narkoba yang ada di Kelurahan Kayuombun ini?
3. Bagaimana bapak/ibu dalam memberikan edukasi dan bimbingan terhadap anak bapak/ibu tentang bahaya narkoba?
4. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja saat ini?
5. Bagaimana bapak/ibu dapat menyesuaikan cara bimbingan terhadap usia dan kebutuhan anak?
6. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu ambil untuk mengawasi pergaulan anak ibu dan seberapa sering bapak/ibu berbicara dengan anak tentang teman-teman mereka?
7. Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam membimbing anak dan bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hal tersebut?
8. Bagaimana bapak/ibu membangun komunikasi yang sehat dengan anak?
9. Bagaimana bapak/ibu menyeimbangkan pekerjaan dan mengajari anak dirumah?
10. Perubahan apa yang bapak/ibu lihat pada perilaku anak setelah sering diberikan nasihat tentang narkoba?

11. Menurut bapak/ibu, apakah anak menjadi lebih berhati-hati dalam pergaulan setelah sering diberi nasihat?
12. Bagaimana dampak bimbingan bapak/ibu terhadap keberanian anak dalam menolak hal-hal yang tidak baik di lingkungan?
13. Apakah anak menjadi lebih patuh terhadap nasihat setelah sering dibimbing?
14. Apakah ada perubahan sikap anak dalam memilih teman setelah mendapatkan bimbingan dari bapak/ibu?
15. Apa harapan bapak/ibu untuk anak terkait dengan isu penyalahgunaan narkoba dimasa depan?

B. Remaja

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi anda agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan orang tua terhadap anda agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba?
3. Bagaimana bentuk proses bimbingan yang dilakukan orang tua kepada anda?
4. Menurut Anda, apakah tindakan yang diberikan orang tua dapat membantu Anda menjauh dari hal-hal negatif seperti narkoba?
5. Bagaimana cara yang dilakukan orang tua anda untuk memberitahu bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan hal yang berbahaya?
6. Apakah orang tua anda pernah meluangkan waktu ditengah kesibukan mereka dalam bekerja?

7. Bagaimana orangtua membangun komunikasi dengan anda?
8. Apakah orangtua anda memiliki kendala dalam memberikan bimbingan?
9. Apakah anda pernah melihat teman atau orang disekitar yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan bagaimana reaksi saudara terhadap situasi tersebut?
10. apakah anda menjadi lebih patuh terhadap nasehat orangtua setelah sering dibimbing?
11. Bagaimana pengaruh nasehat orangtua terhadap cara kamu memilih teman?
12. Apakah kamu merasa lebih berhati-hati dalam bergaul setelah mendapat bimbingan dari orangtua?
13. Apakah bimbingan orangtua membuat kamu lebih menghindari hal-hal yang berhubungan dengan narkoba?
14. Apa harapan anda untuk masa depan terkait dengan isu penyalahgunaan narkoba dan bagaimana cara anda untuk menjaga diri agar tetap aman dan terhindar dari narkoba?

C. Tetangga

1. Apakah Ibu mengetahui ada remaja di lingkungan ini yang pernah terlibat penyalahgunaan narkoba?
2. Menurut Ibu, bagaimana sikap dan tindakan orang tua saat anaknya ketahuan memakai narkoba?
3. Apakah Ibu melihat ada upaya dari para orang tua di lingkungan ini dalam membimbing anak-anak agar tidak terjerumus ke narkoba?

4. Menurut pengamatan Ibu, apakah orang tua cukup terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan yang bisa memperkuat moral anak-anak di lingkungan ini?
5. Bagaimana tanggapan ibu tentang penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan?
6. Menurut ibu seberapa penting peran masyarakat dalam mendukung orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja?
7. Apa saja upaya yang dilakukan ibu dalam mencegah penyalahgunaan di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan ini?
8. Apa saja tantangan yang bapak/ibu lihat di masyarakat dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak remaja?
9. Apa harapan bapak/ibu untuk masa depan anak terkait dengan isu penyalahgunaan narkoba dan apa langkah-langkah yang menurut bapak/ibu perlu diambil untuk meningkatkan bimbingan orangtua?

D. Lurah

1. Menurut pengamatan Ibu, apakah orang tua di lingkungan ini cukup aktif membimbing dan mendidik anak mereka agar terhindar dari pengaruh narkoba?
2. Apakah ada kegiatan masyarakat yang mendukung pencegahan narkoba seperti penyuluhan, pengajian, olahraga remaja, dll? Dan sejauh mana peran orang tua dalam kegiatan tersebut?
3. Apa peran kepala lingkungan dalam menangani atau mencegah masalah narkoba di masyarakat, khususnya terhadap remaja?

4. Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan ini dan bagaimana Ibu mengatasi tantangan tersebut?
5. Apa harapan Ibu untuk masa depan remaja di lingkungan ini terkait dengan isu penyalahgunaan narkoba?

Lampiran III

DOKUMENTASI



G.1 Dokumentasi dan wawancara bersama pengurus kelurahan



G.2 Dokumentasi dan wawancara dengan orangtua remaja



G.3 Dokumentasi dan wawancara dengan orangtua remaja



G.4 Dokumentasi dan wawancara dengan orangtua remaja



G.5 Dokumentasi dan wawancara dengan remaja



G.6 Dokumentasi dan wawancara dengan remaja



G.7 Dokumentasi dan wawancara dengan remaja



G.8 Dokumentasi dan wawancara dengan tetangga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 109 /Un.28/F.6a/PP.00.13/02/2025

10 Februari 2025

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. **1. Dr. Riem Malini Pane, M.Pd**
2. Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I

di


Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Aisyah Salsabila Rambe
NIM : 2130200022
Judul Skripsi : **Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

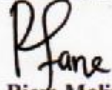
Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

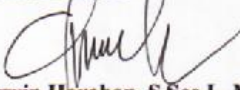
Fithi Choirunisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I


Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II


Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198801282023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : /Un.28/F/TL.01/08/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

Agustus 2025

Yth. Lurah Kayuombun, Kota Padangsidempuan
Di
tempat


Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Aisyah Salsabila Rambe
NIM. : 2130200022
Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kampung Tobat, Gg. Bahagia, Kota Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI KELURAHAN KAYUOMBUN KOTA PADANGSIDIMPUAN**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Kayuombun, Kota Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN KAYUOMBUN**

Jalan Haji Umar Nasution, Gang Pelajar, Padangsidempuan Utara,
Padangsidempuan, Sumatera Utara 22711

Padangsidempuan, 31 Oktober 2025

Nomor : 470 / 254 / 2025

Kepada

Sifat : Biasa

Yth. Kepala Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Lampiran : -

Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Perihal : Jawaban Izin Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa

di-

Padangsidempuan

Sesuai dengan surat Kepala Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 1127/Un.28/F/TL.01/08/2025 tanggal 28 Agustus 2025 perihal Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa yang dilakukan oleh:

Nama : Aisyah Salsabila Rambe

NIM : 2130200022

Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Alamat : Kampung Tobat, Gg. Seroja Kota Padangsidempuan

Kami memberikan Izin Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa di Kelurahan Kayuombun Kecamatan Padangsidempuan Utara dan pengambilan data untuk penyelesaian skripsi dengan judul **"BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI KELURAHAN KAYUOMBUN KOTA PADANGSIDIMPUAN"**.

Demikian Surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 31 Oktober 2025

**a.n CAMAT PADANGSIDIMPUAN UTARA
LURAH KAYUOMBUN**



LINDA MORA, SH

Penata (III/c)

NIP. 19831001 200701 2 002

Tembusan :
Camat Padangsidempuan Utara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : AISYAH SALSABILA RAMBE
2. Nim : 2130200022
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 04 November 2002
5. Anak Ke : 1 (Satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Kampung Tobat, Gg. Bahagia Kota
Padangsidempuan
10. Telp.HP : 082273771150
11. E-mail : aisyahsalsabila1612@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ramadhansyah Rambe
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Rantauprapat

2. Ibu
 - a. Nama : Rifna Hayati Siregar, S.Pd.
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Kampung Tobat, Gg. Bahagia Kota
Padangsidempuan

III. PENDIDIKAN

1. TK : TK. AISYIYAH BUSTANUL- ATHFAL
Rantauprapat
2. SD : SDN 115529 Sukaramai, Rantauprapat
3. SMP : SMP IT DARUL HASAN Kota
Padangsidempuan
4. SMA : MAN 2 MODEL Kota Padangsidempuan
5. Perguruan Tinggi : S-1 BKI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Kota
Padangsidempuan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia

Jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

(penulis)

Persembahan

“Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua tercinta, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.”